

**PEMIKIRAN BURHANUDDIN AL-HELMY
TENTANG POLITIK MELAYU DAN ISLAM
(1911-1969)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin**



OLEH

H. MAHMUD AHMAD

NIM : 10931008966

**PROGRAM S.1
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU
2011**

ABSTRAKSI

Pengkajian terhadap “Pemikiran Dr. Burhanuddin Al-Helmy Tentang Politik Melayu Dan Islam (1911-1969)” merupakan bagian dari usaha menghargai seorang tokoh terhadap sumbangan pikiran yang telah diwariskannya, terutama dalam upayanya membina suasana yang dapat dirasakan masyarakat seperti keselesaan politik, ekonomi, dan kebudayaan. Penghargaan patut diberikan karena telah meyumbang kebaikan kepada generasi sesudahnya, begitu juga kepemimpinan serta kepeduliannya terhadap agama, bangsa dan negara tanpa mementingkan diri. Bahkan akan dijadikan contoh teladan bagi siapa yang bercita-cita untuk melanjutkan kepemimpinannya.

Seseorang tokoh semisal Burhanuddin al-Helmy akan menjadi penting untuk dikaji karena jasa dan pengorbanan yang dilakukannya semasa hidup, yang berjuang dengan gigih, menerima berbagai-bagai ujian dan cobaan, sehingga mengakibatkan dirinya dipenjara oleh pihak pemerintah berkuasa masa itu. Terkadang keperibadiannya digambarkan sebagai pengkhianat, bahkan sengaja disembunyikan kepada masyarakat luas atas kebaikan yang dilakukannya, dan menggemburkan keburukan-keburukannya, agar masyarakat tidak mengenal dan menerima saran-saran yang diusulkannya. Hal ini, semuanya bertujuan untuk menutup sejarah kehidupan yang sebenarnya dilalui oleh tokoh tersebut. Padahal banyak bukti sejarah yang dapat dijadikan ukuran terhadap kebenaran dan pencapaian yang diperoleh tokoh tersebut.

Akan tetapi, masyarakat akan merujuk kepada tulisan mengenai sejarah seseorang tokoh atas kejayaan, kegagalan, permasalahan yang dihadapi pada masa itu. Hal demikian ini dapat dibuktikan oleh masyarakat generasi mendatang. Ada kalanya penulisan tokoh merupakan satu propaganda dalam usaha untuk satu justifikasi kepada pemerintahan dan dasar-dasar yang dijalankan, hal ini tokoh tersebut boleh memberi kebanggaan kepada pembinaan kebudayaan bangsa dan masyarakat walaupun adakalanya ia bertentangan dengan kebenaran dan sejarah.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAKSI | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul | 3 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 4 |
| D. Penegasan Istilah | 4 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Tinjauan Pustaka | 7 |
| G. Metode Penelitian | 8 |
| 1. Jenis Penelitian | 8 |
| 2. Sumber Data | 8 |
| 3. Metode Pengumpulan Data | 9 |
| 4. Metode Analisis Data | 9 |
| H. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN DR. BURHANUDDIN | |
| AL- HELMY | 11 |
| A. Biografi | 11 |
| B. Latar Belakang Pendidikan & Pemikirannya | 11 |
| 1. Pemikiran | 14 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Zaman Pemerintahan Jepang | 16 |
| C. Kegiatan Politik Dr. Burhanuddin | 17 |
| 1. Kesatuan Melayu Muda | 17 |
| 2. Terlibat dalam Kes Natrah | 17 |
| 3. Dr. Burhanuddin Meninggal Dunia | 19 |
| D. Karya-Karyanya | 20 |
| BABIII SEJARAH POLITIK MELAYU | 21 |
| A. Pengertian Politik | 21 |
| B. Sejarah Politik Partai Melayu dan Berdirinya Partai Politik Pertama | 22 |
| C. Filsafat Kebangsaan Melayu | 26 |
| D. Ideologi Politik Islam | 31 |
| 1. Pengaruh Politik Islam | 33 |
| 2. Kongres Pemuda Melayu | 35 |
| 3. Perlaksanaan Perlembagaan Tanah Melayu | 36 |
| E. Partai Islam se-Malaysia (PAS) | 37 |
| BAB IV PEMIKIRAN DR.BURHANUDDIN AL-HELMY TENTANG POLITIK MELAYU DAN ISLAM | 40 |
| A. Pemikiran Dr. Burhanuddin Terhadap Politik Melayu | 40 |
| B. Pemikitan Dr. Burhanuddin Tentang Politik Islam | 42 |
| 1. Peran Madrasah | 44 |
| 2. Peran Media | 45 |
| C. Diangkat Sebagai Ketua PAS | 46 |
| D. Menjadi Anggota Parlemen | 51 |
| E. Politik Melayu Islam | 54 |
| F. Melayu Raya | 58 |
| G. Kekuatan dan Kelemahan | 59 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran-saran | 63 |

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum membahas tentang percaturan politik orang-orang Melayu di Malaysia khususnya, maka terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi masyarakat Melayu pada masa abad lalu. Dimana kehidupan mereka saat itu sangat tertekan disebabkan kemiskinan, tidak mempunyai pendidikan, dan pengetahuan agama yang sangat lemah, karena mereka telah dijajah oleh Barat ratusan tahun lamanya.

Setiap bangsa di dunia ini, begitupun orang-orang Melayu khususnya pasti ingin memiliki semangat yang menonjol dan mempertahankan diri dari serangan berbentuk pikiran dan ideologi yang bertentangan dengan paham yang diyakininya. Suatu bangsa akan menjadi mulia dan terangkat, jika mereka mempunyai tamadun dan berpendidikan.

Suatu hal yang harus diingat dan dipertahankan adalah sifat konsisten. Sebab konsisten dalam memperjuangkan sebuah cita-cita guna mendirikan negara yang merdeka merupakan modal yang paling berharga. Begitu pula, keberanian untuk menolak segala paham yang dibawa oleh penjajah. Untuk itu, membina identitas suatu bangsa perlu dibuktikan.

Demikian juga bangsa Melayu di Malaysia, mereka bercita-cita untuk meneruskan perjuangan guna mendapatkan kemerdekaan dengan berbagai macam cara yang telah dilakukan, baik melalui politik, kekerasan, tulisan dan sebagainya untuk menyatakan pendirian menuntut haknya. Salah seorang tokoh yang muncul ketika itu adalah Burhanuddin al-Helmy.

Adapun langkah dan upaya yang dilakukannya adalah melalui gerakan politik. Sebab politik merupakan satu-satunya langkah yang bisa diterima oleh masyarakat untuk bersama-sama maju dan bangkit menentang penjajah.

Sebagai seorang muslim tidak ada yang lebih mahal dalam penilaian perjuangan untuk mendapatkan keredaan Allah SWT. melainkan menegakkan hukum yang bersandarkan kepada Al-Quan dan Sunnah Nabi SAW. Meletakan satu cita-cita yang sangat besar dengan melaksanakan dan membangunkan masyarakat dalam satu negara yang berjalan hukum-hukum Allah SWT. maka ia adalah sangat sesuai dengan ketinggian Islam yang dianugerahkan kepada kita.

Penjajah Barat tidak mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terhadap rakyat yang dijajah, yang terpenting mereka harus tunduk dan akur kepada kehendak Barat. Tetapi Burhanuddin mempunyai cita-cita untuk membangunkan bangsa melalui kesedaran politik dan Islam. Kebesaran bangsa itu akan dianugerahkan oleh Allah SWT. dengan kejayaan sekiranya Islam itu dijadikan sebagai asas dalam kehidupan.

Politik adalah ilmu yang mengatur negara agar aman dan makmur. Politik berubah-ubah sesuai kodrat manusia dan perubahan zaman. Semenjak manusia tahu berpolitik ada dua soal yang besar yang harus diperbincangkan dan dipecahkan, yaitu *pertama* bagaimana mengatur negara, supaya cara ajaran dan tujuannya dapat aman menurut susunan dan aturan, pengertian dan pahamiannya, dan *kedua* bagaimanakah negara ini dapat mengatur jalan kehidupan masyarakat manusia aman makmur. Politik itu bisa berubah berbeda dengan Islam, agama yang tetap tidak berubah-ubah.¹ Islam tidak boleh disesuaikan dengan politik,

¹ Kamaruddin Jaafar, *Dr. Burhanuddin Al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan*, IKDAS Sdn.Bhd, Kuala Lumpur, 2000, hlm. 158.

tetapi politiklah yang menyesuaikan dengan Islam.² Islam memberikan kebebasan seluas-luasnya untuk berpikir dan beriktikad menuju tauhid. Selagi kita berpikir bebas di atas dasar kebenaran dan berpegang kepada al-Quran dan sunnah, walaupun berbeda pada rupa atau masalah-masalah pendapat pikiran, yang demikian merupakan satu-satunya cabang dan ranting pikiran yang sehat dan waras serta berguna sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh imam-imam mazhab sebagai sabdanya yang bermaksud : *“Asabiyyah itu adalah suatu pembawaan atau tabiat yang berguna kepada manusia. Tetapi tidak boleh digunakan kearah menuju kesempitan tetapi tidak boleh digunakan untuk menuju keluasan dan kebebasan sejati abadi”*.³

Salah seorang pemikir Melayu bernama Burhanuddin ingin memberikan corak politik Islam Melayu yang sejati. Beliau ingin merobah keadaan yang melanda umat Melayu Islam ketika itu. Bangsa Melayu menempuh berbagai macam corak perjuangan yang berubah-ubah dan dalam masa yang panjang, sehingga banyak pancaroba yang dihadapi dalam dinamika politik Islam di Malaysia. Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk menggali pemikiran tokoh politik dengan judul **“Pemikiran Burhanuddin Al-Helmy Tentang Politik Melayu Dan Islam (1911-1969)”** guna menemukan garis politik Islam yang diinginkan bangsa Melayu.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal penting yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk memilih judul ini, antara lain:

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, hlm. 194

1. Kajian ilmiah ini merupakan satu usaha menghargai perjuangan serta pengorbanan yang dilakukan oleh Burhanuddin al-Helmy
2. Kajian ini akan mengupas aspek pemikiran, ide yang diketengahkan oleh Burhanuddin al-Helmy sebagai seorang tokoh kemerdekaan dan ahli politik.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan dan rumusan masalah diatas, maka batas kajian adalah:

1. Bagaimana pemikiran Burhanuddin al-Helmy mengenai politik orang-orang Melayu dan Islam di Malaysia ?.
2. Apakah langkah-langkah yang dilakukannya dalam pemikiran politik Melayu dan Islam ?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, antara lain:

1. Pemikiran

Pemikiran ialah cara atau hal memikirkan sesuatu. Pemikir merupakan orang yang kuat berfikir. Pemikiran merupakan satu proses membina ilmu dan kefahaman yang melibatkan aktifitas dalam proses penyelesaian masalah yang mana merupakan keupayaan otak yang paling mendasar.

Proses Pemikiran; berlaku proses dimana otak kanan manusia berfikir secara kreatif dan bahagian kiri berfikir secara kritis. Sebagai rumusan, pemikiran

ialah satu usaha otak manusia untuk mencari maklumat dan mencapai keputusan yang wajar.⁴

2. Burhanuddin al-Helmy

Adalah seorang tokoh terkemuka di alam Melayu yang telah banyak memberikan sumbangan terhadap perjuangan merebut kemerdekaan dan memiliki ilmu perobatan serta peran Islam di Negara Malaysia.

3. Politik

Politik adalah ilmu tentang cara memerintah; ilmu kenegaraan, ilmu *siyasa*. Segala yang berhubungan dengan pemerintahan sesebuah negara serta perhubungannya dengan negara lain: *partai*.⁵

4. Melayu

Adalah nama asal bangsa yang mendiami seluruh daerah Nusantara di Asia Tenggara serta bahasanya, nama suku bangsa terutama sekali di semenanjung Tanah Melayu, cara hidup Melayu, sifat atau cirri yang menunjukkan keperibaaian Melayu.⁶

5. Islam

Berarti tunduk dan patuh kepada perintah Allah SWT. Agama yang diredai Allah SWT., agama yang mempunyai rukun dan ajaran-ajaran yang tertentu yang

⁴ *Kamus Dewan* Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1997, hlm. 320

⁵ *Ibid.*, hlm. 525.

⁶ *Ibid.*, hlm. 440.

secara khusus diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada seluruh manusia.⁷

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul adalah memaparkan cita-cita seorang tokoh Melayu yang bernama Burhanuddin al-Helmy untuk melaksanakan hukum-hukum Islam melalui kuasa politik. Pemikiran Burhanuddin al-Helmy tentang perlunya politik yang berideologi Islam hendaklah disemaikan ke dalam jiwa orang-orang Melayu supaya tidak menghancurkan kehidupan generasi umat Islam dimasa mendatang. Hal yang menarik dan perlu diketahui terhadap pemikiran yang dikemukakan oleh Burhanuddin al-Helmy adalah politik tidak bisa dipisahkan dengan agama.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gagasan Burhanuddin Al-Helmy tentang pemikiran politik Melayu Islam.
2. Untuk mengetahui proses apakah yang ditempuh Burhanuddin Al-Helmy dalam pemikiran politik Melayu Islam.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi referensi utama dalam segala bidang kajian politik Islam terutama dalam hal yang berkaitan dengan pemikiran politik Burhanuddin Al-Helmy di Malaysia.

⁷ *Ibid.*, hlm. 268

b. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Kajian tentang pemikiran tokoh Burhanuddin Al-Helmy dapat memberi kebaikan kepada dunia politik Islam.
2. Diharapkan juga berguna sebagai penelitian lebih lanjut tentang peranan pergerakan politik Islam.
3. Kajian ini juga berguna sebagai salah syarat untuk memenuhi tugas-tugas guna memperoleh gelar sarjana dalam keilmuan Ushuluddin di UIN Suska Riau.

F. Tinjauan Pustaka

Membaca wacana pemikiran politik Melayu dan Islam merupakan suatu hal yang baru bagi bangsa Melayu pada abad ke 19 di Malaysia. Sebab pemahaman politik pada masa itu hanya untuk perjuangan bangsa, dan tidak ada kiatannya dengan agama. Keinginan untuk membebaskan diri dari penjajahan Inggris hanya berdasar semangat bangsa tanpa melibatkan agama. Asas kemerdekaan tidak mengambil agama sebagai jalan penyelesaian dalam mengurus negara dan kehidupan sejagat. Bagi Burhanuddin al-Helmy pandangan seperti di atas tidaklah tepat, karena Islam telah lengkap dan sempurna dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia.

Burhanuddin al-Helmy seorang yang sangat komited dalam memperjuangkan kemerdekaan berasaskan kepada agama dan bangsa. Kajian-kajian mengenai Burhanuddin Al-Helmy telah banyak dilakukan oleh penulis-

penulis lain, di antaranya Kamarudin Jaffar dengan judul *Dr. Burhanuddin Al-Helmy, Pemikiran dan Perjuangan*, IKDS Sdn Bhd, Kuala Lumpur, 1980. Di antara isi kandungannya ialah Burhanuddin al-Helmy adalah seorang perjuang gerakan Islam di Tanah Melayu pada abad ini, beliau memperlihatkan sebagai seorang tokoh yang kontroversial, ia dapat dilihat dari tulisan-tulisan dan tindak-tanduknya serta pemikiran beliau mengenai Melayu Islam.

Selain itu adalah tulisan Ramlah Adam, *Burhanuddin Al-Helmy Satu Kemelut Politik*, Dewan Bahasa dan Pustaka, KL, 1996. Burhanuddin Al-Helmy telah melibatkan diri dalam gerakan nasionalisme Melayu sejak akhir tahun 1930-an dengan menjadi penulis majalah dan reformasi Melayu Singapura. Selepas itu episode demi episode politik dilaluinya. Timbul persoalan tentang dasar pemikiran politik atau ideologi Burhanuddin sebagai seorang nasionalis sejati atau seorang “*cooperate nasionalist*”.⁸ Burhanuddin Al-Helmy telah membawa perubahan yang begitu jelas apabila beliau telah dipilih untuk menjadi Yang Dipertua Agung PAS (Partai Islam se-Malaysia), ia itu sebuah partai siasah yang berteraskan kepada Islam. Di dalam pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1959 partai PAS telah mencapai kejayaan yang sangat membanggakan.

Ramlah Adam, *Sumbangan mu DIKENANG*, Dewan Bahasa dan Pustaka KL, 1999. Kepimpinan Burhanuddin di dalam arena politik PAS (partai politik) dari tahun 1956 hingga 1969 dikatakan suatu usaha yang menjurus kearah menegakkan ideologi Islam⁹

⁸ Ramlah Adam, *Burhanuddin Al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 2000, hlm. 235

⁹ Ramlah Adam, *Sumbanganmu Dikenang*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 2002, hlm. 145.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dalam perbahasan ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (*Library research*) yaitu penulisan yang objek utamanya adalah buku-buku dan literature lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder.¹⁰ Sumber primer terdiri dari buku-buku Burhanuddin Al-Helmy seperti; *Perjuangan Kita*, 1946, *Falsafat Kebangsaan Melayu 1954*, *Agama dan Politik*, 1954, *Ideologi Politik Islam*, 1957. Sumber sekunder pula terdiri dari buku-buku yang membahas tentang gagasan Dr. Burhanuddin Al-Helmy seperti; *Dr. Burhanuddin Al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan* (Kamarudin Jaffar), *Burhanuddin Al-Helmy Satu Kemelut Politik*, (Ramlah Adam), *Dr. Burhanuddin Al-Helmy*, (Salina Hj. Hassan, Jurnal Jabatan Sejarah UKM), *Dr. Burhanuddin Al-Helmy Pejuang Melayu Sejati* (Ismail Said).

3. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data adalah dengan mengumpulkan berbagai *literature* yang berkaitan dengan masalah

¹⁰ Sumber Primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama atau buku yang dikarang langsung oleh sang tokoh. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber-sumber yang mendukung sumber primer. Lihat Winarno Ahmad, *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung, Tarsito, 1978, hlm. 125.

pemikiran politik Burhanuddin Al-Helmy. Data yang terkumpul lalu ditelaah dan diteliti untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan keperluan pembahasan ini. Selanjutnya di susun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah difahami untuk diberikan analisa.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan penulisan diperlukan teknik analiisi yang tepat. Dalam menganalisa penulis menggunakan metode *deskriptif*, yaitu menguraikan secara teratur tentang tokoh. Maksudnya Bahwa semua ide dalam pemikiran Burhanuddin Al-Helmy tentang pemikiran politik ditampilkan sebagaimana seadanya, setelah penulis menganalisa melalui pandangan tokoh-tokoh lain yang relevan dan pendapat penulis sendiri.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mensistematikakan pembahasan dan memudahkan penguraian, skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab akan dibagi lagi kepada beberapa sub bab sesuai dengan keperluan pembahasan dan tuntutan penguraian.

Untuk lebih terarah penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mengklafikasikan sistematika penulisnya sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, di dalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, alasan memilih judul, batasan dan rumusan masalah,

penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan serta metode penelitian dan diakhiri dengan dengan sistematika penulisan.

Bab dua akan menjelaskan secara umum tentang Burhanuddin Al-Helmy, yang pembahasannya meliputi tentang riwayat hidup Burhanuddin Al-Helmy, pemikiran dan karya-karyanya.

Bab tiga mengemukakan tentang sejarah politik Melayu, pembahasannya yang akan diuraikan meliputi tentang sejarah politik Melayu, asas falsafah kebangsaan Melayu serta ideologi politik Islam.

Bab empat akan menjelaskan tentang pemikiran Burhanuddin Al-Helmy tentang Politik Melayu dan Islam, yang di dalamnya mengemukakan pengaruh pemikiran, kekuatan dan kelemahan pemikirannya.

Bab lima merupakan penutup, yang berisikan tentang ringkasan uraian sebelumnya dalam bentuk kesimpulan yang dapat ditarik dan saran-saran yang direkomendasikan untuk perbaikan selanjutnya.

BAB II

RIWAYAT HIDUP DAN PEMIKIRAN BURHANUDDIN AL-HELMY

A. Biografi

Burhanuddin al-Hilmy adalah sosok tokoh terkemuka di alam Melayu yang memiliki keahlian diberbagai bidang dan memiliki semangat perjuangan yang tinggi. Ia berasal dari keluarga yang taat beragama, dan dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan.

Nama lengkapnya ialah Burhanuddin bin H. Muhammad Noor lahir di desa Cangkat Tualang, Kota Bahru, Perak, Malaysia, pada tanggal 26 Nopember 1911.¹ Ayahnya bernama H. Mohd. Noor, berasal dari Tanah Datar Minangkabau. Beliau merantau ke Perak karena tekanan yang dihadapi dari kolonial Belanda, yang menjajah Indonesia pada masa itu. Ibundanya bernama Sharifah Zahara binti Habib Osman dari Melaka berketurunan Arab. Ia berasal dari keluarga yang ternama di negeri tempat kelahirannya, dan kemudian berpindah ke Perak. Ayah beliau H. Muhammad Noor dikenang pula sebagai seorang yang tidak mementingkan kehidupan dunia. Ia senantiasa senyum dan tidak mudah marah, sahingga beliau digelar "*Abi Halim*" artinya orang yang tidak pemaarah.² Pada awalnya gelaran Burhanuddin adalah "*Al-Hulaimi*", kemudian oleh masyarakat umum menjadi "*Al-Helmy*" yang bermaksud orang yang tidak pemaarah.

¹ Ramlah Adam, *Sumbanganmu Dikenang*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuala Lumpur, 1999, hlm.1

² Saliha Hasan, *Burhanuddin al-Helmi*, 1911-1969, dalam Jurnal Jabatan Sejarah, UKM, Kuala Lumpur, 1986, hlm.1

B. Latar Belakang Pendidikan dan Pemikirannya

Burhanuddin adalah anak yang kedua dari delapan orang bersaudara. Ia memperoleh pendidikan awal di Sekolah Melayu di Behrang dan di Bakap Perak sampai tingkat tiga. Disamping itu belajar al-Quran dan ilmu tajwid dari sang ayahnya. Setelah tamat belajar di sekolah Melayu pada tahun 1924, beliau melanjutkan pendidikan agama Islam di Sungai Jambu-Sumatera. Selama dua tahun belajar di sana, akhirnya ia terpengaruh oleh pemikiran guru-guru dan ajaran-ajaran Kaum Muda.³ Dua tahun kemudian, beliau kembali ke Malaysia dan melanjutkan pendidikannya ke pondok di Pulau Pisang Jitra-Kedah. Sistem pendidikan yang diikutinya di pondok tersebut mengikut cara lama (tradisionil), sehingga membuatnya tidak berkesan lama belajar di sana karena tidak sesuai dengan keinginannya. Akhirnya pada tahun 1927 ayahnya memasukkan lagi ke Madrasah al-Mashor al-Islamiah Pulau Pinang. Pada Madrasah ini beliau belajar dengan senang hati dan gembira, karena system pembelajarannya lebih baik dibandingkan sekolah yang dimasuki sebelumnya. Adapun mata pelajaran yang diajarkan seperti metamatik, bahasa Inggris, bahasa Arab dan keagamaan. Sistem belajarpun lebih terbuka, karena ia belajar dengan guru-guru yang cukup terlatih seperti; Syeikh Abu Bakar al-Rafie, H. Arsaha al-Bawayih dan Ustaz Asbiran Yaakub.⁴ Selama belajar di Madrasah ini, beliau mampu menguasai bahasa Arab dan Inggris secara baik.

Pada tahun 1928, Burhanuddin terpilih sebagai penerima bantuan (beasiswa) dari hartawan-hartawan India Muslim Pulau Pinang untuk melanjutkan

³ Kamaruddin Jaafar, *Dr.Burhanuddin Al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan*, IKDAS Sdn.Bhd, Kuala Lumpur, 2000, hlm. 4

⁴ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, DBP, Kuala Lumpur, 2000, hlm. 7

pendidikannya ke India dalam bidang *Homeopathi*⁵ di *Ismailah Medical College*, New Delhi. Akhirnya Burhanuddin berhasil memperoleh kepakaran dalam bidang yang amat disukainya, sehingga ia mendapat gelar *Doctor of Naturopathy humaniora* dari *School of Naturopathy* London. Disamping itu, beliau juga mendapat anugerah ijazah Doktor Filasafat dari Academy Canada, karena keterlibatannya dalam bidang *homeopathi*.⁶ Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa Burhanuddin pernah mempelajari ilmu Filasafat di Universitas Aligarh New Delhi.

Ketika berada di India, beliau pernah mengikuti pergolakan yang terjadi di sana, yaitu gerakan kebangsaan India yang ingin kebebasan dari pihak penjajah Inggris. Tokoh-tokoh gerakan kebangsaan India yang terkenal ketika itu, seperti Mahatma Ghandi dan Nehru. Mereka setiap hari mengadakan perhimpunan dalam usaha mendapatkan sokongan masyarakat luas untuk memperoleh kemerdekaan dari penjajah Inggris. Disamping itu, akibat perkelahian antara penganut agama Hindu dengan Islam sehingga telah mencetuskan perasaan kebangsaan dalam jiwa dan menimbulkan ide untuk membebaskan Tanah Melayu yang juga dijajah oleh Inggris. Tekanan Inggris terhadap rakyat yang dijajah bukan saja dalam bidang politik dan ekonomi, tetapi juga terhadap agama Islam dan penganutnya. Semua pengalaman yang diperolehnya selama berada di India, sangat sukar untuk melupakan baginya.

⁵ *Homeopathi* ialah suatu cabang perubatan yang berasal dari German dan popular di India, boleh dipelajari secara informal sama ada dari seorang doctor homeopathi yang bertaualiah atau dari beberapa buah organisasi dan “institusi” perubatan ini.

⁶ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy suatu Kemelut Politik*, *Op.Cit*, hlm. 9

Ketika Burhanudddin berangkat pulang dari India ke tanah airnya, beliau mengembara terlebih dahulu ke Palestina. Di Palestina beliau melihat rakyat Palestina ditindas sedemikian rupa oleh penjajah Inggris. Adanya kondisi yang dilihatnya seperti demikian, akhirnya beliau merasa terpanggil dan bertekad untuk ikut membantu rakyat Palestina melalui suatu persatuan sukarela. Perjuangan itu diikutinya selama beberapa bulan lamanya sebelum melanjutkan perjalanan pulang ke Singapore pada awal tahun 1936.

1. Pemikiran

Ketika berada di Singapore, Burhanuddin pernah melibatkan diri dalam gerakan kebangsaan Melayu. Ia banyak menulis makalah yang disiarkan dalam beberapa surat kabar Melayu. Bahkan kemudian beliau menerbitkan tulisan yang bernama *Taman Bahagia*. Keseriusannya dalam bidang penulisan, sehingga mendorongnya menulis suatu atikal tentang penderitaan rakyat Palestina yang diperlakukan oleh Inggris. Akhirnya tulisan yang dimuat dalam makalah tersebut, mendapat perhatian dan kecaman dari pihak Inggris karena dapat menimbulkan kemarahan orang banyak terhadap Inggris. Hal demikian, dinilai sebagai suatu kesalahan besar oleh pihak Inggris.

Beberapa jam kemudian setelah tulisan itu diterbitkan, beliau ditangkap atas tuduhan mengancam kenyamanan pihak Inggris. Akhirnya beliau dimasukkan ke dalam penjara selama empat bulan. Keadaan demikian membuat keyakinan baginya bahwa Inggris bukan hanya sekedar menjajah tanah air, bahkan penjajahan Inggris ingin menguasai seluruh kehidupan rakyat, baik bidang

ekonomi, jasmani maupun rohani. Pendidikan penjara yang dirasakannya, sehingga menimbulkan perasaan anti penjajah yang kental dalam dirinya.

Setelah keluar dari penjara, Burhanuddin meneruskan pekerjaannya sebagai seorang di Madrasah al-Junid Singapore dengan bidang studi yang diajarkannya yaitu bahasa Arab dan Inggris. Madrasah al-Junid Singapore ini dikenal sebagai satu-satunya pusat pendidikan agama pada masa itu. Penamaan madrasah ini dibangsakan kepada nama pendirinya, yaitu al-Junid, ia berasal dari keluarga keturunan Arab yang kaya raya.

Sebagai seorang pemuda yang pintar dan cerdas, Burhanuddin senang bergaul dan banyak kenalan, sehingga pengalamannya dalam berbagai bidang seperti politik, agama banyak bertambah, dan tidak ketinggalan pula mengenai nasib bangsa Melayu sendiri. Beliau sentiasa dihormati karena sikap dan budi pekerti yang dimilikinya.

Selain sebagai seorang guru, Burhanuddin juga memiliki keahlian dalam bidang perobatan *homeopati*. Dengan keahlian yang dimilikinya itu, sehingga mendorongnya membuka sebuah klinik *homeopati* bersama seorang dokter bangsa India bernama Dr. Rajah di Singapura dan Johor Bahru.⁷ Disamping itu, Burhanuddin juga aktif dalam Persatuan Islam di Singapore, yaitu *Jama'atul Islamiah*. Persatuan ini bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan serta peningkatan kesejahteraan umat Islam.

Burhanuddin juga seorang yang sangat perihatin tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat Melayu di Singapura. Beliau turut membantu

⁷ Ismail Said, *Dr. Burhanuddin al-Helmi seorang pejuang Melayu Sejati*, Karisma Publication Sdn.Bhd, Shah Alam, Sel, 2008, hlm.13

meyelesaikan masalah-masalah seperti soal perumahan, pembinaan masyarakat, kebajikan dan pentadbiran daripada pihak Inggris. Masyarakat Melayu menaruh harapan yang tinggi pada Burhanuddin guna membantu dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang mereka hadapi. Beliau seorang yang suka bergaul dengan berbagai tingkat lapisan masyarakat, baik yang berpendidikan maupun yang tidak guna untuk saling tukar pengalaman. Disamping itu, beliau juga dekati wartawan seperti Onn Jaafar, Ibrahim Yaccob seorang ketua pengarang *Warta Malaya* guna membincangkan tentang keadaan politik, ekonomi dan sosial orang Melayu. Kemudian pada tahun 1940, Burhanuddin melangsungkan perkawinan dengan seorang gadis asal Singapura bernama Aminah Binti Mohd.Said.

2. Zaman Pemerintahan Jepang

Pada masa Jepang menguasai Semenanjung Tanah Melayu tahun 1941, Burhanuddin melakukan kerjasama dengan Jepang. Hal ini merupakan suatu peluang besar bagi bangsa Tanah Melayu untuk merebut kemerdekaannya. Sebab ini merupakan konsep Lingkungan Kesemakmuran Asia Timur Raya (*East Asia Co-prosperity Sphere*) yang ditiupkan oleh Jepang sebagai semboyan kerjasama mereka dengan orang-orang Asia yang lain.⁸ Oleh karena Burhanuddin mempunyai pengetahuan yang baik dalam bidang agama, beliau dilantik sebagai Penesihat Adat Istiadat dan Kebudayaan Melayu di Markas Tentera Jepang di Taiping Perak.⁹ Kedudukannya sebagai pegawai Kerajaan Jepang, beliau pergunakan sebaik mungkin untuk melindungi agama Islam dan orang Melayu dari tekanan Jepang. Diantara usaha yang dilakukannya adalah mengadakan satu

⁸ Ramlah Adam, *Burhanuddin Al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, *Op.Cit.*, hlm. 20.

⁹ *Ibid.*, hlm. 22

Kongres Islam antara Sumatera dan Tanah Melayu pada tahun 1944. Kongres itu bertujuan untuk memberi fatwa dan menyatukan umat Islam di kedua-dua daerah tersebut.

Burhanuddin bersama dengan kawan-kwannya seperti Ibrahim Yaacob¹⁰ kepala dalam Kesatuan Melayu Muda (KMM) bekerjasama dengan Jepang mendirikan Persatuan Rakyat Indonesia Semenanjung (KRIS) dengan tujuan memerdekakan Tanah Melayu dalam Indonesia yang di panggil Indonesia Raya. Usaha ini akhirnya mengalami kegagalan, kerana pihak Jepang telah menyerah kalah kepada pihak Serikat secara mendadak pada 15 Agustus 1945.

C. Kegiatan Politik Burhanuddin

Sebagai seorang yang sudah banyak berkecimpung dalam masalah politik, maka kegiatan politik yang dilakukannya terbagi dalam dua tahapan, yaitu tahap pertama dari tahun 1939-1950, dan tahap kedua dari tahun 1955-1969.

1. Kesatuan Melayu Muda (KMM)

Pada peringkat awal, kegiatan politik yang dibangunnya adalah menjadi anggota Kesatuan Melayu Muda (KMM) pada tahun 1939 di Singapura. Kesatuan Melayu Muda (KMM) yang dimasukinya ini sesuai dan cocok dengan sekali dengan keinginannya, yaitu berjuang menentang penjajahan Inggris. Pada masa itu, beliau diperkenalkan dengan Wakil Presiden KMM bernama Mustafa Hussein dalam suatu pertemuan yang diadakan di kliniknya. Kedudukannya dalam KMM ini, hanya sebagai anggota biasa. Akan tetapi karena beliau sebagai sosok yang mempunyai hubungan baik, dihormati serta dikenali masyarakat Islam di

¹⁰ Seorang Nasionalis, lahir 27 Nopember 1911 di Pahang, ayahnya berasal dari Sulawesi Indonesia.

Singapura, sehingga membuat banyak orang tertarik untuk masuk dalam persatuan KMM yang ditekuninya ini. Pada masa pemerintahan Jepang tahun 1941-1945, KMM ini aktif menjalankan tugas dan perannya. Akan tetapi setelah Jepang menyerah kalah, maka Inggris melarang KMM ini.

2. Terlibat dalam Kes Natrah 1950

Tepatnya pada bulan Desember 1950 terjadi suatu bantahan terhadap Inggris terkait dengan seorang wanita bernama Nadhrah atau Maria Hertogh keturunan Belanda dipelihara oleh keluarga Melayu Islam sejak kecil. Ibu angkat Natrah bernama Aminah binti Mohamad. Natrah dibesarkan dan dididik sebagai seorang Melayu yang beragama Islam. Pada masa usia 13 tahun Natrah kawin dengan seorang pemuda Melayu bernama Mansur Adabi, anak Kadir Adabi, seorang ahli Kesatuan Melayu Muda (KMM) yang sangat banyak membantu kedatangan Jepang di Kelantan pada perang dunia tahun 1941.

Pada awal tahun 1950, orang tua kandung Natrah yang sebenarnya mendapatkan perintah mahkamah untuk mengambil Natrah kembali dari pemeliharaan orang tua angkatnya. Keputusan mahkamah menetapkan bahwa Natrah harus dikembalikan kepada orang tua kandungnya. Aminah dan Masur orang tua angkat Natrah membuat permohonan, tetapi permohonannya gagal karena Maria atau Natrah dikatakan masih dibawah umur (13 tahun). Akhirnya Natrah dibawa oleh orang tua kandungnya pulang ke negara asalnya yaitu Belanda.

Keputusan Mahkamah Tinggi Singapore itu kemudian dibantah oleh sebahagian kecil umat Islam di Singapura dan Tanah Melayu.¹¹ Burhanuddin bersama mantan pemimpin PKMM menggunakan kesempatan peristiwa Natrah agar mendapatkan dukungan guna membantah keputusan Mahkamah. Beliau telah mendapat sokongan dari Singapura Muslim League, yaitu sebuah persatuan Islam yang bergerak cergas di Singapura. Bantahan yang mereka tujukan ke Mahkamah adalah Inggris mencampuri urusan agama Islam. Sebab mereka melihat bahwa peristiwa ini bukan terkait dengan masalah politik, tetapi satu isu berkaitan dengan masalah agama Islam.

Untuk menangani persoalan terkait isu ini, didirikanlah suatu Jawatankuasa (kepanitiaan). Burhanuddin terpilih sebagai ketua bersama Abdul Muhamad guna membuat bantahan kepada pihak penjajah atas keputusan Mahkamah tersebut. Atas persetujuan yang diputuskan bersama, tindakan awal yang dilakukan terhadap mahkamah adalah melakukan demonstrasi sebagai protes. Demonstrasi berlangsung selama tiga hari, diikuti sekitar 10,000 orang dari berbagai bangsa. Akhirnya demonstrasi tersebut menimbulkan rasa cemas pihak Inggris, karena dinilai sebagai suatu ancaman politik, ekonomi dan keselamatan.

Dengan terjadinya demonstrasi tersebut, Inggris segera mengambil tindakan, yaitu menangkap Burhanuddin bersama beberapa pemimpin yang mempelopori demonstrasi tersebut, kemudian mereka dipenjarakan. Akibat tertangkapnya Burhanuddin serta teman lainnya, maka pimpinan anti penjajah yang tidak ditangkap sudah tidak mempunyai kekuatan lagi dalam melanjutkan

¹¹ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy suatu Kemelut Politik*, *Op.Cit*, hlm. 103.

perjuangan tersebut. Ada beberapa orang pemimpin yang masih bebas, antara lain seperti Ibrahim Yaacob dan beberapa orang teman lainnya berusaha melanjutkan cita-cita murni ini. Akan tetapi perjuangan mereka tidak berhasil, akhirnya mereka mengambil keputusan untuk melarikan diri ke Indonesia sebagai upaya mencari bantuan perlindungan politik.

Pada awal tahun 1952 Burhanuddin dibebaskan oleh Inggris, dengan syarat bahwa beliau tidak dibenarkan mencampuri segala urusan yang ada kaitannya dengan politik.

3. Burhanuddin Meninggal Dunia

Burhanuddin ditahan oleh pihak pemerintah dibawah Akta Keselamatan Dalam Negeri (ISA), yaitu penahanan oleh pemerintah tanpa siding di Mahkamah atas tuduhan karena bermaksud menggulingkan pemerintah disertai dengan gagasan yang didirikannya bersama-sama Ishak H. Mohamad, Dato' Raja Abu Hanifah dan Aziz Ishak pada tanggal 18 Januari 1965. Setelah mengalami penahanan, setahun kemudian tepatnya pada tanggal 14 Maret 1966 ia dibebaskan, dengan syarat beliau tidak dibenarkan dan bahkan dilarang untuk berhubungan dengan publik dan aktif dalam masalah politik.

Semenjak ia dibebaskan dari tahanan, kesehatannya mulai menurun. Ia terkena serangan buah pinggang, dan mendapat izin pergi berobat ke Australia. Pada tanggal 22 September 1969, beliau dibebaskan dari semua syarat-syarat tahanan dan dibenarkan kembali aktif dalam politik. Akan tetapi karena suratannya sudah sampai, tepat pada tanggal 10 Oktober 1969 pada usia 58 tahun Burhanudddin meninggal dunia di pangkuan isterinya di Taiping Perak.

D. Karya-Karyanya

Menelusuri tentang karya-karya Burhanuddin al-Helmy, meskipun ia tergolong sibuk dalam menangani berbagai persoalan sosial kemasyarakatan yang dihadapinya, namun ia termasuk sosok yang menyempatkan diri dan memiliki kemampuan menulis. Karya monumental yang ditinggalkannya adalah:

1. *Perjuangan Kita*, 17 Oktober 1946, Singapura : Partai Kebangsaan Melayu Malaya.
2. *Falsafah Kebangsaan Melayu*, Bukit Mertajam, P. Pinang, Pustaka Semenanjung 1954
3. *Agama dan Politik*, Singapura : Buana 1954
4. *Ideologi Politik Islam*.

BAB III

SEJARAH POLITIK MELAYU

A. Pengertian Politik

Politik adalah proses pembentukan dan pembahagian kekuasaan dalam masyarakat yang antara lain berwujud proses pembuatan keputusan, khusus dalam negara. Pengertian ini merupakan pengabungan antara berbagai definisi yang berbeda yang dikemukakan para ahli mengenai hakikat politik se bagaimana yang dikenal dalam ilmu politik.

Ilmu politik adalah ilmu yang menerangkan bagaimana cara mendirikan dan mengatur negara, supaya dapat membentuk dan mengikuti serta menyesuaikan diri dengan tabiat dan kudrat manusia sesuai dengan zaman dan tempat untuk kemajuan perasaan hidup, kecergasan fikiran, kepercayaan bergerak dan berjuang terus menerus, berevolusi dalam segala lapangan kehidupan dan masyarakat manusia.¹ Supaya sebuah negara merdeka dan baerdaulat dengan mempunyai undang-undang, tertib pemerintahan aman dan makmur.

Dalam teori politik menunjukan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu yang tidak dikehendakinya. Max Weber menuliskan ada tiga sumber kekuasaan; *pertama* perundang-undangan yakni keuangan, *kedua* kekerasan seperti penguasaan senjata dan *ketiga*, dari karisma. Terdapat banyak sekali sistem politik yang dikembangkan oleh negara-negara di dunia antara lain;

¹ Kamaruddin Jaafar, *Dr. Burhanuddin al-Helmy, Agama dan Politik*, IKDAS Sdn.Bhd, Kuala Lumpur, 2000, hlm. 1

demokrasi, diktatorisme, federalisme, fundamentalisme keagamaan, kapitalisme, komunisme, liberalisme, monarki, nasionalisme, sosialisme dan sebagainya.

B. Sejarah Politik Melayu dan Berdirinya Partai Politik Pertama

Dalam lintasan sejarah, kesepakatan orang-orang Melayu pernah muncul pada tahun 1946 ketika menentang rencana pemerintah Inggris bermaksud mendirikan *Malayan Union*. Berbagai kelompok orang-orang Melayu di seluruh Tanah Melayu bertekad untuk menentang penjajah Inggris tersebut. Dengan adanya kesepakatan orang-orang Melayu tersebut merupakan suatu kekuatan politik yang sangat kuat. Berbagai paham politik Melayu yang ada ketika itu, baik nasionalis kanan, nasionalis kiri, dan Islamis tidak menghalang mereka untuk bersatu guna mencapai tujuan bersama, yaitu menentang penjajah Inggris. Akhirnya muncul Persatuan Kebangsaan Melayu Bersatu (UMNO), yang memimpin gerakan nasionalisme Melayu yang sangat kuat ketika itu, yang menjadi tunggak bagi perjuangan kemerdekaan tanah air.²

Namun perpaduan Melayu ini tidak bertahan lama, beberapa tahun kemudian golongan nasionalis kiri Melayu yang radikal meninggalkan UMNO, disebabkan karena perbezaan mendasar dalam cara menentang penjajah Inggris. Pada tahun 1951, kelompok Islamis dalam UMNO meninggalkan pula partai tersebut, mereka lalu membentuk partai PAS (Persatuan Islam se-Malaysia). Sedangkan kelompok nasionalis kiri Melayu yang bersatu dalam Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) pernah bersaing dengan UMNO dari tahun 1946 hingga 1948, sehingga akhirnya PKMM yang radikal dan tidak

² Ismail Ishak, *HUBUNGAN ETNIK: Konsep dan amalan di Malaysia*, Yayasan Dakwah Islamiah Malaysia, Misa Advestising Sdn.Bhd, Kuala Lumpur, 2008. hlm.121.

berkompromi itu dilarang oleh penjajah Inggris. Pada tahun 1955, anggota-anggota PKMM dilarang itu, kembali bersatu dengan mendirikan Partai Rakyat Malaya (PRM), dan ini masih wujud sampai sekarang. Sejak dari awal berdirinya pada tahun 1955, PRM membuka keanggotaannya kepada berbagai etnis. Akhirnya PRM menjadi suatu partai politik berbagai etnis hingga sekarang ³

Pada pemilihan umum pertama tahun 1959 setelah kemerdekaan, antara partai PAS dan UMNO senantiasa besaing ketat untuk mendapatkan dukungan dari orang-orang Melayu. Pusat kekuatan Partai PAS adalah negeri-negeri Pantai Timur dan Utara Semenanjung, sedangkan UMNO yang lahir pada tanggal 11 Mei 1946 di Istana Besar, pusat kekuatannya adalah negeri-negeri Pantai Barat Semenanjung, terutama negeri-negeri sebelah selatan khususnya Johor, yaitu negeri pendiri dan presiden pertama UMNO Dato' Onn Jaafar.

Pada pemilihan umum tahun 1969 diadakan, pengaruh UMNO melenceng dari anggapan semula. Calon-calon UMNO termasuk para menteri Kerajaan Pusat memperoleh kekalahan dalam pemilihan umum tersebut, sementara partai PAS memperoleh kemenangan besar. Negeri Kelantan berada langsung dibawah kekuasaan kerajaan partai PAS. Tuanku Abdul Rahman, Perdana Menteri dan Presiden UMNO menang tipis di Kedah. Sedangkan Dr. Mahathir Mohamad dalam pemilihan umum tersebut, juga kalah oleh calon PAS Haji Yusof Rawa di kawasan parlimen Kota Setar Kedah.

Dengan memperhatikan kedudukan UMNO yang sudah goyah, maka kepimpinan UMNO yang baru dibawah pimpinan Tun Abdul Razak selaku Perdana Menteri dan Presiden UMNO membuat pendekatan baru, yakni

³ Hassan Karim, Naib Preesiden PRM, atikel Utusan Melayu, 9 Janauri 2001.

mewujudkan agenda perpaduan antara Melayu dan perpaduan nasional secara menyeluruh. Kebijakan ini merupakan langkah penting, mengingat karena sudah terjadi kerusuhan, tepatnya tiga hari sesudah pemilihan umum tanggal 10 Mei 1969. Upaya yang dilakukan Tun Abdul Razak adalah mengajak berunding presiden PAS dibawah pimpinan Dato' Mohd Asri Muda, dengan topik perpaduan Melayu sebagai fokus utamanya.⁴

Tidak lama kemudian, PAS menyetujui mendirikan kerajaan campuran BN (Barisan Nasional) dan PAS di peringkat Pusat. Dato' Asri Muda dilantik menjadi menteri penting Kerajaan Pusat. Haji Yusof Rawa, Haji Mustafa Ali dan beberapa pemimpin utama PAS yang lain dilantik menjadi timbalan menteri kerajaan campuran BN dan PAS Kerajaan Pusat. Tidak lama kemudian Tun Abdul Razak berhasil meyakinkan PAS supaya bergabung dengan UMNO di dalam BN, guna memperkuat kekuasaan UMNO dalam kerajaan.

Pada pemilihan umum tahun 1974, pemilihan umum pertama setelah terjadinya peristiwa 13 Mei 1969 ketika parlemen ditangguhkan, PAS telah bertanding di bawah tiket dacing atau BN di seluruh negara termasuk di Trengganu dan Kelantan.

Kemudian pada tanggal 17 Oktober 1945 berdiri pula sebuah partai politik Melayu pertama selepas Perang Dunia II, yang dikenal dengan Partai Kebangsaan Melayu Malaya (PKMM), sebagai pengasasnya ialah Muktaruddin Lasso.⁵

⁴ Ismail Ishak, *HUBUNGAN ETNIK: Konsep dan Amalannya di Malaysia*, *Op.cit*, hlm. 127

⁵ Banyak pendapat, terutama daripada kalangan kawan-kawan dalam PKMM yang percaya, beliau telah balik ke Indonesia karena berjuang menentang tentera Belanda yang tidak mengitiraf kemerdekaan Indonesia pada akhir pendudukan Jepang di negara itu. Kedatangannya ke Tanah Melayu adalah karena diburu oleh Belanda, akibat kegiatannya dalam Partai Komunis

Kedudukannya sebagai ketua partai tidak bisa bertahan lama, terutama ketika beliau meletakkan jabatannya yang kemudian diambil alih oleh Burhanuddin. Sebagai pimpinan baru, beliau meletakkan asas partai PKMM sebagai partai perjuangan untuk orang-orang Melayu di Tanah Melayu, guna merebut kemerdekaan demi untuk keadilan hak bangsa Melayu.⁶

Meskipun Partai PKMM yang dipimpin Burhanuddin, keanggotaannya terdiri dari orang-orang Melayu dan pimpinannya juga terdiri dari orang Melayu, namun pengaruhnya tidak melebar. Persaingan utama partai PKMM adalah UMNO. Partai UMNO mendapat dukungan dari Raja-Raja Melayu, golongan bangsawam dikalangan orang Melayu dan orang-orang Melayu bawahan. Oleh karena itu, PKMM mendapat kesulitan untuk bergerak dalam mempengaruhi rakyat guna mendapatkan dukungan. Akhirnya pimpinan dalam PKMM terdapat golongan-golongan Islam dan kiri.

Menurut Burhanuddin, golongan kiri adalah para pemuda yang mendalami soal nasib bangsa dan nusa Melayu dapat dicapai dengan jalan non (*cooperation*) atau (*cooperation*) kiri atau kanan. Artinya golongan kiri adalah mereka yang tidak mahu bekerjasama dengan Inggris dan golongan kanan adalah mereka yang bekerjasama dengan Inggris. PKMM dianggap sebagai golongan kiri yang keras dan tidak bekerjasama dengan Inggris.

Mengingat Burhanuddin adalah seorang yang mempunyai karakter yang lemah lembut, maka beliau tidak sesuai memimpin PKMM. Akhirnya jabatan

Indonesia. Kedatangannya nyata sekali telah memberi manfaat kepada Partai Komunis Malaya. Muktharuddin Lasso menjadi pemimpin komunis Melayu yang bisa menggableng tenaga radikal Melayu untuk menentang Inggris, yaitu PKMM.

⁶ Saliha H.Hassan, *Op.Cit.*, hlm. 169.

ketua PKMM diserahkan kepada Ishak H. Mohamad, sedangkan Burhanuddin dilantik sebagai Penasihat Agung PKMM. Beliau hanya menjadi ketua PKMM sekitar tahun 1946-1947.

Pada bulan Julai 1948, Inggris mengistiharkan darurat. PKMM telah dilarang dan semua pemimpin PKMM telah ditahan dan dipenjarakan kecuali Burhanuddin. Sebab Inggris melihat Bahwa peranan yang dimainkan oleh Burhanuddin tidak membahayakan kedudukan penjajah pada masa itu. Ketika PKMM dilarang bergerak di Semenanjung Tanah Melayu, Burhanuddin langsung pindah ke Singapura dan memetap di sana. Alasan pihak Inggris memberi pengistiharan darurat karena akan terjadi huru-hara yang dicetuskan oleh Partai Komunis Malaya (PKM) disebabkan pelaksanaan Perlembagaan Persekutuan dalam bulan Februari 1948 yang sememangnya dibantah oleh PKMM.

C. Filsafat Kebangsaan Melayu

Bangsa Melayu merupakan bangsa yang mempunyai jumlah yang banyak, meliputi kawasan di Tenggara Asia, seperti Indonesia, Malaysia, Selatan Thailand, Selatan Filipina, Singapura. Bangsa Melayu mempunyai identitas dan kebudayaan yang tersendiri,⁷ sejarah bangsa Melayu telah wujud sejak beribu-ribu tahun yang lalu mampu menjadi pemerintah, penakluk, pusat kegiatan ekonomi dan pusat pembangunan ilmu dan kebudayaan serta agama Islam.

Burhanuddin berusaha untuk menyatukan seluruh keturunan bangsa Melayu supaya mendapat tarap yang sama dengan bangsa lain di dunia, dan mengembalikan semula hak bangsa Melayu yang sepatutnya mempusakai negara

⁷ Dr. Burhanuddin al-Helmy, *Falasafah Kebangsaan Melayu*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op, Cit*, hlm. 68.

ini. Menurut Burhanuddin yang memetik kata-kata dari Ibn Khaldun dalam kitabnya bernama “*Muqaddimah*” mengatakan bahwa “seruan agama dengan tidak memakai tenaga *asabiyyah* tidaklah sempurna *asabiyyah* yang luas” artinya termasuk puak, bangsa dan kebangsaan.⁸ Dalam bukunya, *Filsafat Kebangsaan Melayu*, Burhanuddin dengan tegas menegaskan ideologi kebangsaan Melayu dengan berpegang kepada sejarah bangsa Melayu di rantau Nusantara. Jika dalam bukunya yang pertama beliau membatasi gagasan kebangsaan Melayu sebagai satu kumpulan bangsa, tetapi dalam buku yang kedua, beliau telah meluaskan lagi pengertian Kebangsaan Melayu. Pemikiran beliau tentang kebangsaan Melayu itu adalah kebangsaan Melayu bukan dibina semata-mata karena seorang itu bangsa Melayu atau bapanya Melayu, datuknya Melayu, tetapi kebangsaan Melayu itu dibina di atas kebangsaan Melayu yaitu kebangsaan yang mengikut tabiat semula jadi kedudukan bumi, keturunan, pusaka, kebudayaan baka dan penduduk hak mutlak bumi pertiwi ini yang bersatu padu.

Untuk menguatkan lagi gagasan kebangsaan Melayu, Burhanuddin menggunakan sejarah keagungan Majapahit, Sri wijaya Melaka,⁹ Aceh sebagai kekuatan bangsa Melayu di Kepulauan Melayu guna mewujudkan sebuah negara bangsa Melayu yang luas. Gagasan ini meliputi semenanjung Tanah Melayu dan Indonesia.

Konsep kebangsaan Melayu yang diilhamkan Burhanuddin merangkumi kepada bangsa selain dari Melayu, ini bermakna bahwa orang-orang Cina dan India termasuk didalam gagasan ini. Beliau tidak menggunakan dasar kebangsaan

⁸ *Ibid.*, hlm. 93.

⁹ Dr. Burhanuddin al-Helmy, *Perjuangan Kita*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op. Cit.*, hlm. 31.

Melayu yang sempit, yang penting adalah kesetiaan yang tidak berbelah bagi kepada negara ini dan mengamalkan kebudayaan setempat. Pengertian konsep kebangsaan Melayu ini bersamaan dengan negara Indonesia yang telah menerima orang Cina sebagai bangsa Indonesia yang menggunakan sistem pendidikan setempat setelah mencapai kemerdekaan.

Merdeka adalah selogan PKMM dan intipati tulisan-tulisan Burhanuddin dalam bukunya berjudul "*Perjuangan Kita 1946*"¹⁰ dengan jelas bahwa menuntut kemerdekaan adalah pokok utama dalam perjuangan. Kemerdekaan harus dituntut daripada Inggris supaya dapat menegakkan kebebasan hak politik, penindasan dan sebagainya yang telah diambil oleh Inggris.

Kebangsaan Melayu itu bukanlah satu pemahaman yang sempit, tetapi ia mempunyai pemahaman yang luas meliputi memelihara dan menghidupkan hak kebangsaan Melayu. Memajukan bangsa Melayu sama taraf kedudukan dalam berbagai bidang dengan bangsa lain di dunia.

Burhanuddin menganggapnya kebangsaan Melayu sebagai "jiwa dan asas-asas negara Melayu seperti kata-kata beliau dalam buku "*Filsafat Kebangsaan Melayu*" menyebutkan bahwa "Kita hendak mendirikan negara kebangsaan Melayu diatas dasar kebangsaan, menurut keadilan dan kemanusiaan yang luas sama berhak dan adil, bukan sekali-kali kebangsaan yang sempit, jauh sejauh-jauhnya dari berbau perkauman dan perasaan yang kolot dan kuno, politik

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 48.

kebangsaan Melayu itu hendaklah berdasarkan kesucian yang dapat sesuai dengan dasar-dasar kesucian Islam”.¹¹

Burhanuddin berangkat dengan kepimpinan politik yang dialaminya dari keterlibatan beliau dari kegiatan agama dan politik Melayu Islam di Singapura. Burhanuddin melihat bagaimana dasar Inggris yang telah mengambil kekayaan yang ada di bumi Tanah Melayu untuk dihantar ke negara mereka. Inggris mendatangkan para buruh dari negara Cina untuk dipedkerjakan di lombong-lombong tambang timah, dan buruh dari India diperjekan di ladang-ladang karet.

Kondisi seperti ini, memberi kesan yang mendalam bagi perekonomian dan kehidupan orang-orang Melayu.¹² Orang-orang Melayu boleh dikatakan tidak mempunyai apa-apa lagi. Bidang-bidang lain seperti pendidikan, kesehatan dan perhubungan orang Melayu tidak mendapat banyak manfaat, karena segala kemudahan ditumpukan di kota-kota dan kawasan-kawasan pengembangan pembangunan. Orang-orang Melayu hanya menang sorak, kampung tergadai, demikian nasib orang Melayu pada masa itu.

Nasib yang menimpa orang Melayu di zaman penjajah Inggris bukan saja tidak berubah, bahkan tidak terbela dan menjadi semakin tertindas. Hak milik seperti tanah yang diberikan Inggris tidak dapat membantu mereka memperbaiki kedudukan ekonomi dan taraf hidup orang Melayu. Burhanuddin dalam bukunya bertajuk *Filsafat Kebangsaan Melayu* (1950) beliau mengatakan kita hendak mendirikan negara kebangsaan Melayu diatas dasar kebangsaan menurut keadilan

¹¹ Dr. Burhanuddin al-Helmy, *Falasafah Kebangsaan Melayu*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op.Cit*, hlm. 111.

¹² Kamaruddin Jaafar, *Dr. Burhanuddin al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan*, *Op.Cit.*, hlm. 37

dan kemanusiaan yang luas... bukan sekali-kali kebangsaan yang sempit, jauh sejauh-jauhnya dari berbau perkauman.... Kebangsaan Melayu, bukan dibina karena semata-mata seorang itu bangsa Melayu atau bapanya Melayu, datuknya Melayu, neneknya Melayu, keturunannya Melayu, bakanya Melayu jika ia belum mengisi erti dan tujuan kebangsaan Melayu..... siapa sahaja telah memutuskan taat setianya daripada negeri-negeri yang lain, (menunjukkan) kesetiaan (kepada) ideologi kebangsaan Melayu...¹³

Dalam bukunya *Falasafah Kebangsaan Melayu*, beliau telah mengariskan beberapa asas falsafah kebangsaan Melayu, yaitu:

1. Perkara utama untuk mencapai kemerdekaan itu ialah bersetuju sebulat suara dan bersatu padu diatas asas falsafah kebangsaan, kebangsaan yang bulat dan taat setia yang tidak berbelah bagi - kebangsaan yang tidak berdolak dalih, tidak dua, kebangsaan yang satu yaitu kebangsaan Melayu
2. Kita ada berbagai negeri, berbagai puak dan berlainan nama, mempunyai berbagai kelas dalam masyarakat, kita ada daerah-daerah seperti ber-perak, ber-Sumatera, ber-Jawa, ber-Serawak, ber-Berunai, ber-Serani, ber-Baba, berperanakan Siam, ber-Arab peranakan, berketurunan Raja, rakyat jelata, dan sebagainya. Dan ada pula yang berlainan kepercayaan agama, faham dan ideologi *feudalis* dan *sosialis*, tetapi semuanya itu hendaklah bersatu dalam ideologi “Kebangsaan Melayu”
3. Kita hendaklah mendirikan negara kebangsaan Melayu diatas dasar kebangsaan, menurut keadilan dan kemanusiaan yang luas sama berhak dan

¹³ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op.Cit., hlm.74

adil, bukan sekali-kali kebangsaan yang sempit, jauh –sejauh-jauhnya dari berbau perkauman dan perasaan yang kolot dan kuno.

Kebangsaan Melayu, bukan dibina kerana semata-mata seorang itu bangsa Melayu atau bapanya Melayu, datuknya Melayu, neneknya Melayu, keturunannya Melayu, bakanya Melayu jika ia belum mengsi erti dan tujuan kebangsaan Melayu, tetapi kebangsaan Melayu itu adalah diasaskan dan dibinakan diatas kebangsaan Melayu mengikut tabiat semula jadi kedudukan bumi, keturunan pusaka, kebudayaan baka dan penduduk hak mutlak bumi pertiwi ini.

4. Kebangsaan Melayu itu asas semula jadi kepada Tanah Melayu yang tidak berbelah bagi taatnya kepada negara.
5. Negeri-negeri di Tanah Melayu hendaklah disatukan dibawah pemerintahan pusat yang mentadbirkan. Setiap negeri boleh mentadbirkan mengikut caranya tetapi tidak berlawanan undang-undangnya dengan pusat.
6. Setiap negeri yang dibawah kerajaan pusat itu tidak dinamakan bangsa atau kebangsaan, tetapi kebangsaan itu bersatu dalam ideologi
7. Setiap rakyat suatu negeri mestilah jadi anggota atas asas binaan kebangsaan Melayu, maka bagi suku-suku yang ada di Tanah Melayu dari mana juga mereka berasal mereka hendaklah memberi taat setianya kepada negara ini.
8. Bagi bangsa seperti Cina, India yang telah tinggal di Tanah Melayu sejak penjajahan Inggris lagi maka mereka hendaklah memahami tentang kebangsaan

Melayu. Mereka tidak perlu meninggalkan budaya yang telah mereka amalkan.¹⁴

Pokok utama dalam perjuangan Burhanuddin Kemerdekaan harus dituntut daripada Inggris supaya dapat menegakkan kebebasan hak politik, penidasan dan sebagainya yang telah diambil oleh Inggris.

D. Ideologi Politik Islam

Politik Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *siyasah*. Para ulama menyebut di dalam buku-buku mereka sebagai *siyasah syar'iyah*. Dalam Al-Muhith, *siyasah* berakar kata *sasa-yasusu*. Dalam kalimat *Sasa addawaba yasusuha siyasatan* berarti *Qama 'alaaiha wa radiaha wa adabbha* (mengurusinya, melatihnya, dan mendidiknya). Secara sederhana maksud Politik Islam adalah pengurusan atas segala urusan seluruh umat Islam.

Rasulullah SAW. menggunakan kata politik (*siyasah*) seperti sabdanya “Adalah Bani Israil, mereka diurus *siyasah*) urusannya oleh para nabi (*tasusuhumul nabiya*). Ketika seorang nabi wafat, nabi yang lain datang menggantinya. Tidak ada nabi setelahku, namun akan ada banyak para Khalifah.” (Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian, jelaslah bahwa politik atau *siyasah* itu bermakna adalah mengurus urusan masyarakat. Politik itu berubah-ubah tetapi agama tetap.¹⁵ Agama tidak boleh disesuaikan dengan politik, tetapi politik itulah yang mesti disesuaikan dengan agama. Politik sejarah, politik ekonomi dan sebagainya.

¹⁴ Dr. Burhanuddin al-Helmy, *Asas Falsafah Kebangsaan Melayu*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op.Cit.*, hlm. 110

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 158.

Sejarah ide politik itu dimulai dari zaman tamadun bangsa Greek. Tiga tokoh yaitu Socrates, Plato dan Aristotle yang menimbulkan ide dan filsafat yang luas dan panjang menjadi rujukan. Nyatalah bahwa ide itu lebih kekal dari *temadun*,¹⁶ karena *tamaddun* Greek telah hilang, tetapi ide dari tokoh-tokok Greek itu masih hidup.

Menurut Burhanuddin, politik merupakan perkara yang berdasarkan kepada akal dan kebijaksanaan. Ia tidaklah tetap, tetapi berubah-ubah dan bertukar-tukar caranya sesuai dengan tuntutan zaman dan tempat. Bila kita membicarakan agama dan politik, maka hendaklah politik kebangsaan yang betul dan tepat untuk membela bangsa dan agama, supaya kita terlepas daripada penderitaan bangsa dan agama, agar dapat dikembalikan kepada kejayaan.¹⁷ Kebangsaan Melayu hendaklah berdasarkan kesucian yang dapat sesuai dan dasar-dasar kesucian.

Agama Islam diturunkan untuk mengatur kehidupan manusia dan negara. Menurut Burhanuddin kemuduran dan kelemahan orang-orang Melayu dan umat Islam bukan disebabkan agama Islam dan ajarannya, tetapi pengikut-pengikut agama Islam itu sendiri yang tidak mengamalkan dan meninggalkan Islam, sebagaimana kata Syed Jamaluddin al-Afghani dan almarhum Sheikh Muhamamad Abduh, kata mereka “Islam itu disembunyikan oleh kaum Islam itu sendiri”.¹⁸

1. Pengaruh Politik Islam

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 195

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 170.

Dalam buku Ideologi politik Islam karya Burhanuddin yang ditulisnya tahun 1957 menyebutkan tentang sikap orang-orang Islam yang memisahkan politik dengan Islam. Pendapat seperti ini adalah kata-kata yang dibawa oleh musuh-musuh Islam, kemudian ada ulama-ulama Islam yang terpengaruh dengan selogan ini dan menjadi sebagai pengampu kepada penjajah. Burhanuddin mengambil dari kata-kata Syeikh Mohammad Abduh “Islam itu ditutup dan diselubungi oleh umat Islam itu sendiri. Umat Islam jahil sendiri akan agamanya, jahil akan ideologi atau aqidah agamanya dan terikut-ikut dengan dakwah Kristian dan penjajah Barat.”¹⁹

ق و ؤ ق و و و ؤ ي ي ب ب

Artinya: “Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah SWT., dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah SWT. kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah SWT.), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah SWT. menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.”²⁰

Ideologi politik berasaskan kepada ide telah menetapkan bahwa mayoritas dalam demokrasi mesti dipatuhi, tetapi mayoritas dalam Islam boleh dipakai sekiranya tidak bertentangan dengan al-Quran, karena hukum Allah SWT. itu telah sempurna dan tidak siapa yang boleh merobahnya.²¹ Firman Allah SWT. :

وَوُكِّلَ لَهُمْ فِي الْمَالِ وَالْبَنِينَ وَالْمَنَافِعِ الْحَقُّ بِمَا كَانُوا يَكُونُونَ

*Artinya: “Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah SWT. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah SWT.)”.*²²

Peran Islam belum berakhir dan tidak akan pernah berakhir selama kehidupan dunia masih ada. Agama merupakan fitrah bagi perjalanan hidup umat manusia yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Islam adalah sebagai penyuluh dalam kehidupan manusia dan sangat diperlukan. Walaupun manusia mempunyai pikiran untuk menentukan arah dan tujuan kehidupan dan menciptakan kepercayaan sendiri sebagai jalan hidup, maka ia tidak dapat mengantikan Islam sebagai kelangsungan hidup. Sebab Islam itu tinggi dan tidak ada yang lebih tinggi daripadanya, manusia tidak akan dapat mengatasi segala ketentuan Allah SWT.

2. Kongres Pemuda Melayu

Pada tanggal 10 April 1955, Burhanuddin kembali melibatkan diri dalam kancah politik, yaitu ketika beliau menyetujui untuk memimpin Barisan

²¹ Kamaruddin Jaafar, *op.cit*, hlm. 184

²² Lihat Q.S al-An'am : 116

Kebangsaan Melayu (BKM) sebuah persatuan politik hasil dari Kongres Pemuda Melayu (KPM). Peratuan ini merupakan satu usaha tokoh-tokoh radikal Melayu untuk bergiat kembali dalam politik. Dalam KPM kepimpinan Burhanuddin amat terpendang, beliau menggunakan kesempatan ini untuk merealisasikan perjuangan menegakkan Kebangsaan Melayu sepenuhnya.

Diantara resolusi KPM ternyata bahwa mereka menginginkan kedaulatan dan ketuanan Melayu sebagai pemilik Tanah Melayu,²³ antara resolusinya:

- a. Membentuk satu negara Melayu dengan satu bahasa dan satu negeri dipanggil sebagai Melayu.
- b. Menentang kehadiran pangkalan tentera asing di Tanah Melayu.
- c. Menolak prinsip kerakyataan *jus soli* kepada asing.
- d. Mendesak kerajaan menubuhkan satu lembaga mengkaji keadaan ekonomi yang tidak seimbang antara orang Melayu dengan bangsa lain.
- e. Mendesak kerajaan memperuntukan 50% hak melombong biji timah kepada orang Melayu dan memberi bantuan kepada pekebun kelapa.
- f. Mendesak diadakan skim pembangunan tanah untuk memberi tanah kepada orang Melayu.²⁴

Kongres Pemuda Melayu menunjukkan bahwa dalam sejarah menuntut kemerdekaan bukan saja UMNO, tetapi partai Melayu yang lain juga menyumbang kearah itu. Burhanuddin yang pernah terlibat dalam persatuan Hizbul Muslimin yang mempunyai cita-cita melaksanakan Islam, tetapi dilarang oleh Inggris.

²³ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op. Cit, hal. 122

⁴⁵ *Ibid*, Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op. Cit. hlm. 122.

Sekarang menggunakan KPM sebagai landasan melaksanakan Islam sebagaimana resolusi yang dibenarkan oleh KPM, yaitu:

- a. Kerajaan Persekutuan didesak supaya melantik seorang Menteri yang bertanggungjawab terhadap persoalan agama Islam.
- b. Sebuah badan pengembangan agama Islam patut didirikan guna sebagai tujuan mendirikan sebuah sekolah, seperti yang dibuat oleh *missionaris* Kristian yang mendirikan sekolah Inggris sebagai satu alat pengembangan agama Kristian dan pendidikan.
- c. Segala keuangan sekolah ditanggung oleh Majlis Agama Islam tiap-tiap Negeri dalam Persekutuan.

Semua cadangan-cadangan tersebut diatas merupakan suatu hal yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Sekarang diusulkan kembali agar mendapat perhatian besar bagi kerajaan untuk melaksanakannya.

3. Pelaksanaan Perlembagaan Tanah Melayu

Ketika pelaksanaan Perlembagaan Tanah Melayu 1948 diistiharkan, Burhanuddin telah merobah cara beliau berpolitik dalam keadaan yang baru menurut batas-batas yang dibenarkan oleh perlembagaan. Walau bagaimanapun perjuangan beliau dalam menuntut Hak Ketuanan Melayu dan Islam sebagai asas negara, bahasa Melayu sebagai bahasa negara serta konsep kebangsaan Melayu menjadi tujuan kemerdekaan masih tidak berubah dalam perjuangan Burhanuddin.

Pada tanggal 6 Agustus 1954, Burhanuddin melibatkan diri kembali dalam politik. Ia ditunjuk sebagai pembicara utama dalam pelatihan politik yang

diadakan Pemuda UMNO Pontian Johor. Seterusnya beliau menginginkan untuk mengadakan Kongres Pemuda Melayu Se-Malaya. Persidangan ini merupakan persidangan anti-UMNO yang menghasilkan resolusi-resolusi “Sumpah Pemuda”. Di akhir persidangan kongres tersebut, Burhanuddin diangkat sebagai wakil mereka mengikuti Persidangan Afro-Asia di Bandung.²⁵ Ketika berada di Bandung, kesempatan ini dipergunakan oleh H. Ibrahim Yaacob (pemimpin PKMM dan rakan seperjuangan Burhanuddin yang kini dalam pembuangan berada di Indonesia) untuk mengadakan pertemuan dengan Presiden Soekarno guna mengikat tali persatuan antar kedua negara tersebut.

E. Partai Islam Se-Malaya (PAS)

Partai Islam Se-Malaya (disingkat PAS), didirikan pada tahun 1951 dibawah pimpinan seorang ulama bernama H. Ahmad Fuad.²⁶ Pendirian partai PAS adalah hasil dari satu persidangan ulama-ulama yang berada di dalam UMNO yang tidak senang hati kepada dasar sekuler yang dibawa oleh UMNO untuk dipraktekkan ketika memerintah negara kelak. PAS adalah sebuah partai politik Melayu yang berdasarkan Islam, dan meletakkan hukum bersumberkan al-Quran dan hadits Rasulullah serta ijma’ ulama. PAS telah mendapat dukungan dari kalangan orang-orang Melayu yang mirip kepada perjuangan menegakan Islam, dengan itu PAS menjadi sebuah partai Melayu kedua terbesar selepas

²⁵ Saliha H. Hassan *Op.Cit.*, hlm. 167

²⁶ Beliau adalah diantara ulama Melayu yang telah menganggotai UNMO sejak Kongres Melayu 1946. Persatuan ulama Kedah adalah antara contoh persatuan ulama yang cergas dalam UMNO sebelum tahun 1951. Selain itu para ulama itu juga menjadi anggota persatuan-persatuan Melayu negeri yang lain.

UMNO. Pada tahun 1955 diadakan pemilihan umum Persekutuan, PAS hanya mendapat satu kursi Parlemen di Perak, dengan tokohnya H. Ahmad Hussein. Kekalahan PAS pada waktu itu karena diyakini bahwa tidak ada tokoh pemimpin PAS yang dapat mempengaruhi rakyat dalam berkampanye semasa pemilihan umum tersebut, disamping karena partai PAS masih belum memiliki kekuatan dalam berbagai segi, seperti kewangan dan sebagainya.

Pada waktu itu, politik yang berdasarkan kepada Islam merupakan suatu masalah yang masih belum dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat Melayu. Oleh karena itu, dalam membicarakan masalah politik diperlukan aturan yang ekstra hati-hati supaya tidak muncul sikap protes secara halus disebabkan kejahilan. Sebab mereka menganggap bahwa agama dan politik tidak ada hubung kait sama sekali. Pemisahan tersebut datang dari luar tradisi Islam, yaitu dari pemahaman Barat. Padahal dalam Islam tidak ada istilah dua kekuasaan, kekuasaan agama dan kekuasaan duniawi. Agama dan dunia diibaratkan seperti ruh dan jasad, tidak ada pemisahan antara keduanya.

Ketika Barat membawa paham bahwa politik dan agama tidak ada kaitannya telah tertanam dalam jiwa orang Melayu, khususnya yang dijajah oleh Inggris. Oleh karena itu partai PAS berusaha untuk membetulkan persepsi terhadap politik Islam di kalangan orang-orang Melayu. Islam yang dibawa oleh Nabi SAW. adalah sama pada prinsipnya, yang berbeda hanyalah keperluan manusia mengikut masa dan keadaan.²⁷ Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. menjelaskan tentang masalah kehidupan manusia yang berkaitan dengan

²⁷ H.Abdul Hadi Awang, *Muqadimah Aqidah Muslimin*, Gedung Gua, Kuala Lumpur 1985, hlm. 11.

akidah, ibadat, politik, ekonomi, sosial dan seluruh kehidupan manusia tanpa memandang bangsa, tempat dan masa.

Pada tanggal 25 Desember 1956 ditetapkan bahwa Burhanuddin diangkat sebagai ketua partai PAS.²⁸ Maka pada pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1959, PAS memperoleh keberhasilan dengan mendapat 12 kursi di Perlemen Besut dan Terangganu. Nampaknya kepemimpinan Burhanuddin²⁹ yang mempunyai pengalaman yang luas dalam politik, akhirnya membawa pada kemenangan yang cemerlang dalam pemilihan umum tersebut. Disamping 12 kursi Parlemen, ada dua negeri yaitu Kelantan dan Terangganu yang dimenangi oleh partai PAS. Isu penting yang ditonjolkan oleh pemimpin PAS selama berkampanye adalah menyangkut masalah konsep “Kebangsaan Melayu” yang menegakkan prinsip-prinsip politik Islam.

²⁸ Saliha H. Hassan, *Op .Cit.*, hlm. 169

50 Kerajaan Perikatan dalam lapuran Kertas Putih 1064, *Indonesian Intention Towards Malaysia* yang menerangkan kegiatan perisikan Indonesia terhadap Tanah Melayu, telah menyatakan, Dr.Burhanuddinmenubuhkan PAS. Dari segi dasarnya PAS telah ditubuhkan pada tahun 1951 dan didaftarkan pada tahun 1955 untuk memsauki pilihan raya Persekutuan 1955. Namun, PAS tidak dapat membuat banyak perkara yang boleh memberi kesan kepada politik Tanah Melayu di bawah pimpinan Dr.H.Abas Aziz, yang menggantikan H. Ahmad Fuad sebagai Presden PAS. Hanya kepimpinn Dr.Burhanuddin, peranan PAS sebagai pembangkang menjadi lebih ketara, dan PAS menjadi terkenal kerna kebolehan Dr.Burhanuddin. Mukin, inilah yang dimaksudkan oleh Perikatan Bahwa PAS ditubuhkan oleh Dr.Burhanuddin. *Berita Harian*, 23/4/1964.

BAB 1V

PEMIKIRAN BURHANUDDIN AL-HELMY TERHADAP

POLITIK MELAYU DAN ISLAM

A. Pemikiran Burhanuddin Terhadap Politik Melayu

Orang Melayu adalah warga negara asal Malaysia yang diberi prediket sebagai Bumi Putra dan menganut agama Islam. Di dalam perlembagaan Malaysia, orang-orang Bumi Putra mendapat hak istimewa dalam beberapa hal yang dinyatakan dalam perkara tersebut. Islam adalah sebagai agama resmi negara Malaysia dan ia hanya tertakluk dalam perkara-perkara tertentu saja. Pelaksanaan perundang-undangan Islam dalam arti sebenarnya tidak terlaksana. Sementara bagi penganut agama lain seperti Hindu, Budha, Kristian dan lainnya bebas untuk mengamalkannya. Mereka dibenarkan untuk mendirikan rumah ibadat, tetapi dilarang untuk meyebarkan agamanya kepada para pemeluk agama Islam. Meskipun orang-orang Melayu disebut sebagai orang Islam, namun kefahaman tentang Islam masih pada tahap yang rendah.¹

Sedangkan taraf kehidupan ekonomi orang Melayu tidaklah merata. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan, pada umumnya mereka bekerja dengan pemerintah dan swasta. Sementara bagi penduduk yang tinggal di pedesaan, mereka pada umumnya bekerja sebagai petani seperti penanam padi, ladang karet dan sebagainya, bahkan mereka tergolong pada masyarakat miskin.

Pahaman orang-orang Melayu dalam politik terbahagi kepada dua kelompok yang berbeda, golongan pertama adalah orang Melayu Islam yang

¹ Ismail Ishak, *Hubungan Etnik : Konsep dan Amalan di Malaysia*, Op.Cit., hlm. 57

menganut politik partai UMNO sekuler, dan kelompok kedua adalah menganut paham politik Islam yang dipelopori oleh partai Islam (PAS).

Dalam hal ini, Burhanuddin mencoba mencari jalan penyelesaian dalam politik, jika disebut politik Islam atau gerakan Islam sudah barang tentu orang-orang Melayu tidak dapat menerima hakikat ini. Justru itu, ketika awal kemerdekaan paham tentang politik Islam itu sangat sukar untuk diterapkan dalam masyarakat Melayu. Sebab mereka berpendapat bahwa Islam tidak ada keterkaitannya dengan politik. Mereka memahami bahwa Islam itu hanya menyangkut masalah ibadah semata, sedangkan urusan politik merupakan hal diluar Islam. Pemahaman seperti inilah yang menjadi penghalang Burhanuddin dan gerakan Islam untuk menyebarkan luaskan pengaruh politik Melayu Islam.

Kelompok yang memahami bahwa Islam tidak ada keterkaitannya dengan politik terdiri dari pihak penguasa yang berpendidikan Barat. Mereka terpengaruh oleh penjajah, bahkan sudah menjadi darah daging sehingga amat sulit untuk dikikis habis. Bagi penjajah, kondisi orang Melayu seperti ini merupakan benteng yang sangat baik untuk mempertahankan paham sekuler yang mereka tularkan. Mereka yang tidak menyokong dasar pemerintah karena perbedaan paham politik, akan dikepinggirkan dari menerima bantuan apapun bentuknya yang disediakan pemerintah. Sementara bagi rakyat yang tidak paham tentang Islam sebenarnya, maka tidak ada pilihan selain bekerjasama dengan pihak pemerintah.

Politik Melayu modern, sebenarnya ada keterkaitannya dengan pendidikan yang diterima oleh golongan tersebut,² diantaranya adalah aliran politik

² Ismail Ishak, *Op.Cit.*, hlm. 60

konservatif, radikal/kiri dan Islam. Ketiga-tiga aliran yang dianut oleh tokoh-tokoh politik ini, selain karena faktor sistem pendidikan juga dilatar belakangi oleh sosial-ekonomi lingkungan keluarga mereka.

Menurut Burhanuddin, mereka yang ahli bidang agama terbagi kepada dua faham, yaitu kaum Tua dan Kaum Muda. Aliran kaum Muda menuju kemajuan dan tamadun menurut situasi dan kondisi ketika itu. Mereka yang menganut faham seperti ini, kebanyakannya mendapat pendidikan di luar negeri seperti; India, Mekah dan Mesir.³ Sedangkan Burhanudddin sendiri menerima pendidikan agama di beberapa pusat pendidikan seperti di Sumatra, Madrasah al-Mashor al-Islamiah dan pendidikan formal di India.

Walaupun Burhanudddin menerima pendidikan yang luas dan mempunyai keahlian bidang *homeopathy*, tetapi ia telah banyak melibatkan diri dalam dunia perpolitikan yang anti penjajah. Ia berjuang sekuat tenaga guna membela bangsa Melayu dan masyarakat yang ada di Malaysia. Prinsip yang beliau pegang adalah kemerdekaan, kebangsaan Melayu dan menegakan Islam sebagai *ad'din*.⁴ Ketiga prinsip ini, dipeganginya ketika ia mulai terlibat dalam dunia perpolitikan sampai akhir hayatnya.

B. Pemikiran Burhanuddin Tentang Politik Islam

Secara aktif, Burhanudddin bersama dengan kelompok ulama lainnya terlibat dalam perjuangan kemerdekaan Tanah Melayu sebelum Perang Dunia II. Mereka terpengaruh dengan perjuangan yang dilakukan oleh pejuang-pejuang Islam di Mesir. Semangat perjuangan ini timbul hasil dari pendidikan yang ia

³ Kamaruddin Jaafar, *Op.Cit.*, hlm. 39.

⁴ *Ibid.*, hlm. 240

terima dari Madrasah Islam dan terbitan dari makalah yang meniupkan semangat menentang penjajah Inggris. Kelompok pejuang ini mendapat perhatian dari masyarakat dengan menggelar sebagai Kaum Muda, disebabkan karena mereka banyak membuat pembaharuan dalam pemikiran. Bahkan mereka tidak setuju dengan sikap kaum Tua yang banyak mengerjakan masalah-masalah *bida'ah* dalam kehidupan sehari-hari. Pembaharuan yang dilakukan oleh kaum Muda tersebut, nampaknya mendapat tantangan dari kaum Tua yang mengamalkan Islam secara tradisional.

Menurut Burhanuddin memisahkan politik dengan agama merupakan suatu paham yang menguasai pikiran orang Melayu ketika itu “Islam tidak boleh campur politik. Politik hendaklah terpisah dari agama”.⁵ Pemikiran seperti ini bukan saja dipercaya oleh masyarakat umum yang tidak mengenai masalah politik Islam, tetapi malah para alim ulama pegampu penjajapun turut berpendapat sedemikian, karena semata-mata mengharapkan habuan dunia dari penjajah.

Gerakan menentang penjajahan di Mesir dimulakan oleh rakyat dibawah pimpinan seorang ulama yang terkenal, yaitu Muhamad Abduh. Beliau diperkenalkan dengan Jamaluddin al-Afghani seorang Afghanistan yang berpengalaman menentang Inggris di Afghanistan dan India antara tahun 1864-1869. Beliau meniupkan semangat perjuangan untuk membebaskan negara dari penjajahan Barat. Menurut Muhamad Abduh, Islam tidak mengenal istilah kekuasaan (negara) agama dan agamawan sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat Barat. Didalam Islam tidak ada otoritas agama selain dari kekuasaan

⁵ Dr. Burhanuddin al-Helmy, *Ideologi Politik Islam*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op. Cit.*, hlm. 179.

yang berusaha menyampaikan *Mau'izah hasanah* (mengajak kepada kebaikan), menjahui keburukan. Itulah kekuasaan yang diberikan oleh Allah SWT. untuk kaum muslimin. Semangat perjuangan ini telah banyak memengaruhi dan meresap di jiwa anak-anak Melayu yang belajar di Mesir.

1. Peran Madrasah

Burhanuddin dan Ustaz Abu Bakar al-Bakir seorang ulama, walau pun tidak menerima pendidikan di Mesir, tetapi perjuangan yang terjadi di Mesir itu telah menimbulkan kesadaran Bahwa untuk mendapatkan sokongan dikalangan orang-orang Melayu Islam, maka perjuangan yang terjadi di Mesir adalah suatu yang sesuai dan berkesan untuk diterapkan di Tanah Melayu. Dr. Burhanuddin telah menggunakan pusat pendidikan Islam *Ma'ahad Ihyā Assyariff* Perak yang sudah ada dan mempunyai semangat juang yang seialiran dengan Burhanuddin telah meluaskan pengaruh kepada golongan radikal Melayu.⁶ Ketika itu, ustaz Abu Bakar al-Bakir Pengetua/Mudir Madrasah membenarkan *Ma'ahad Ihyā Assyariff* digunakan sebagai pusat pertama untuk mengembangkan gerakan dan menanamkan semangat kepada orang-orang Melayu Islam untuk menentang Inggris.

Kerjasama bermula dengan gerakan sosio-ekonomi, dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi orang Melayu dan pendidikan Islam. Disamping itu, usaha lain yang dilakukan ialah dengan menepatkan guru-guru yang mendapat pendidikan di Mesir mengajar ke Madrasah yang dikuasai oleh golongan mereka. Setelah Perang Dunia II, ideologi Islam sebagai asas mula berpusat di sekolah-

⁶ Ramlah Adam, *Burhanuddi a-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op,Cit, hlm. 66

sekolah agama, seperti Madrasah al-Mashur, Pulau Pinang, Madrasah Iddrisyyah, Perak, Madrasah al-Rahimaiyah Perak dan Madrasah Dairat al-Ma'arif Pulau Pinang. Sehingga dengan kesedaran ini banyak melahirkan tokoh-tokoh pejuang.

Dr. Burhanuddin menerima pengaruh pemikiran guru-guru yang berpendidikan di Mesir, dengan suntikan semangat untuk bebas dari penjajahan Inggris. Selain dari itu, ketika beliau berada di India juga mendapat pendidikan dari tokoh-tokoh kemerdekaan seperti Mohammad Ali Jinnah. Bahkan ketika berkunjung ke Palestina dalam perjalanan pulang ke Tanah Melayu, beliau sempat bersama tokoh-tokoh rakyat Palestina yang ditekan oleh pihak Yahudi.

2. Peran Media

Penerbitan makalah seperti *al-Imam*, *al-Ikhwān*, *Pengasuh* dan lain-lainnya mempopulerkan perjuangan Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani di Tanah Melayu, nampaknya menimbulkan kesadaran di kalangan anak-anak muda Melayu untuk turut serta berjuang menentang penjajah. Makalah *al-Iman* yang dibantu oleh tokoh-tokoh seperti Syeikh Tahir Jalaluddin, Muhammad Salim al-Kalili dan H. Mohamad Toha banyak memuatkan tulisan-tulisan Muhammad Abduh dan Rashid Ridha, kupasan-kupasan tafsir yang pernah tersiar dalam majalah *al-Manar* dan beberapa hukum-hukum fiqih yang dibahas Muhammad Abduh dan para ulama lain.

Firman Allah SWT.:

Artinya: “Sesungguhnya jawaban orang-orang mu'min, bila mereka dipanggil kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁷

C. Diangkat Sebagai Ketua Partai PAS

Beberapa orang pemimpin tertinggi partai mengusulkan supaya PAS meminta Burhanuddin untuk memimpin partai PAS. Sebab mereka melihat bahwa pengalaman dan ketokohan yang ada pada diri Burhanuddin bisa memberi nilai yang tinggi kepada PAS untuk mendapatkan sokongan dari rakyat banyak. Hal ini berdasarkan pertimbangan secara halus tentang buruk dan baiknya yang akan diperoleh partai sekiranya Burhanuddin menjadi anggota PAS. Sebab beliau adalah seorang yang mudah menerima siapa saja untuk berbicara tanpa mengira kawan atau lawan, disamping mempunyai sikap yang lemah lembut. Setelah diadakan perbincangan dikalangan pimpinan PAS, mereka mengambil keputusan untuk menerima Burhanuddin supaya ikut serta dalam partai PAS.

Untuk menindaklanjuti keinginan dimaksud, mereka mengutus salah seorang dari wakil PAS untuk menemui Burhanuddin, dan ketika itu beliau masih menetap di Singapura. Dalam hasil pertemuan tersebut, Burhanuddin menyatakan setuju untuk menyertai PAS. Pada tanggal 14 Desember 1956 Burhanuddin mendaftar anggota PAS secara resmi. Ketika PAS mengadakan musyawarah Agung Tahunan yang ke-5 pada tanggal 25 Desember 1956 memutuskan bahwa Burhanuddin diangkat sebagai ketua pimpinan partai PAS.

⁷ Q.S an-Nur : 51

Sambutan pertama yang disampaikan Burhanuddin setelah diangkat sebagai pemimpin PAS menyebutkan bahwa pendiriannya dalam memperjuangkan kemerdekaan adalah agama Islam dan bangsa Melayu merupakan hal pokok yang tidak berubah. Pernyataan ini dapat disimak ketika beliau menyebutkan:

1. Kebangsaan negeri ini mestilah “Melayu”.
2. Mestilah diakui bahwa bangsa Melayu adalah tuan punya negeri ini.
3. Untuk membina satu bahasa, satu negera, dan satu bangsa yang teguh hanya diakui bahasa Melayu saja menjadi bahasa resmi dan bahasa kebangsaan yang tunggal di negeri ini.
4. Islam menjadi agama resmi, dalam arti kata yang betul pada ajaran-ajaran al-Quran dan Sunnah Nubuwwah.
5. Menentang dasar *jus soli* (memberikan kerakyataan kepada siapa saja yang dilahirkan di negara ini), tetapi juga diberikan kepada orang yang bukan bumiputra negeri ini, dan orang-orang yang bukan Melayu yang hendak menjadi rakyat negeri ini hendaklah dengan permintaan yang dibenarkan oleh Undang-undang yang mengawal keselamatan wujudnya bangsa Melayu dan dicurahkan dengan orang-orang dagang ke negeri ini oleh “*open door policy*”.⁸

Dalam pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1959, partai PAS memperoleh kesuksesan, sehingga dapat merebut 12 kursi Parlemen, yaitu

⁸ Kamaruddi Jaafar, *Dr. Burhanuddin al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan*, Op. Cit., hlm. 214.

Perlemen di Besut dan Terangganu. Kepimpinan Burhanuddin⁹ yang mempunyai pengalaman yang luas dalam politik membawa kepada kemenangan yang cemerlang dalam pemilihan umum tersebut. Disamping 12 Parlemen dan dua negeri lain, yaitu Kelantan dan Terangganu turut dimenangi oleh partai PAS. Isu yang ditonjolkan oleh pimpinan PAS selama kampanye menghadapi pemilihan umum adalah berhubung dengan konsep “Kebangsaan Melayu” yang menegakkan prinsip-prinsip politik Islam. Inilah prinsip-prinsip yang didukung oleh Dr. Burhanuddin.

Untuk meneruskan cita-cita menegakkan sebuah negara Islam, Burhanuddin memilih PAS sebagai wadah perjuangan selanjutnya. PAS sangat cocok dengan jiwanya yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan hukum Islam bila ia memimpin pemerintahan kelak. PAS mempunyai tujuan untuk mendirikan sebuah negara Islam, sebagaimana yang dikatakan oleh Timbalan Yang Dipertua Agung PAS Prof. Zulkifli Muhamad.¹⁰ Setelah mencapai kemerdekaan sampailah kepada peringkat perjuangan untuk mengisi kemerdekaan. Dan dari sinilah bermulanya peringkat kedua perjuangan, yakni peringkat jangka panjang perjuangan PAS. Sebagai sebuah partai yang berideologi, senantiasa berazam hendak mengisi kemerdekaan itu dengan ideologi Islam atau *Islamisme*. Sebab kita yakin dan percaya bahwa dengan Islam saja negara kita dan umat kita dapat

⁹ Kerajaan Perikatan dalam laporan Kertas Putih 1064, *Indonesian Intention Towards Malaysia* yang menerangkan kegiatan perisikan Indonesia terhadap Tanah Melayu, telah menyatakan, Dr. Burhanuddin menubuhkan PAS. Dari segi dasarnya PAS telah ditubuhkan pada tahun 1951 dan didaftarkan pada tahun 1955 untuk memsauki pemelihan umum Persekutuan 1955. Namun, PAS tidak dapat membuat banyak perkara yang bisa memberi kesan kepada politik Tanah Melayu di bawah pimpinan Dr. H. Abas Alias, yang menggantikan H. Ahmad Fuad sebagai Presiden PAS. Hanya kepemimpinan Dr. Burhanuddin, peranan PAS sebagai pembangkang menjadi lebih ketara, dan PAS menjadi terkenal karena kebijaksanaan Dr. Burhanuddin. Mungkin inilah yang dimaksudkan oleh Perikatan bahwa PAS didirikan oleh Dr. Burhanuddin. *Berita Harian*, 23/4/1964.

¹⁰ Ismail Said, makalah Kepimpinan dan Perjuangan PAS 1951-1970, hlm. 48

dibawa ke arah keselamatan dan kebahagiaan yang sebenarnya. Dengan perkataan lain bahwa tugas kita yang terpenting sesudah tercapainya kemerdekaan adalah berikhtiar supaya undang-undang dan peraturan dalam masyarakat dan dalam pemerintahan negara, sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah SWT. Dengan itu barulah ada nilainya Islam sebagai agama pembimbing hidup kemanusiaan. Ini bermakna PAS berikhtiar menjadi negara ini pada akhirnya sebagai sebuah negara Islam dalam arti sebenarnya, lebih daripada sebagai sebuah Islam semata-mata, karena Islam itu umpamanya telah diakui menjadi agama resmi dan karena sebahagian besar penduduknya terdiri daripada orang-orang Melayu yang beragama Islam. Di dalam sebuah negara Islam itu sajalah undang-undang dan peraturan Allah SWT. itu akan dapat dilaksanakan sepenuhnya.

Burhanuddin adalah seorang pakar politik yang berpegang kepada perjuangan kebangsaan berlandaskan Islam. Hal ini dapat dilihat dari kata-kata dan penulisan beliau dalam makalah mengenai hubungan perjuangan kebangsaan dan kehendak Islam. Perjuangan politik beliau senantiasa menurut kesesuaian dengan perkembangan politik masyarakat ketika itu. Kepentingan orang-orang Melayu untuk meyiapkan diri dalam membangunkan jiwa, memerintah sendiri, dan menyatupadukan umat Melayu dalam satu wadah perjuangan kemerdekaan atas dasar kebangsaan Melayu dan Islam. Konsep Melayu yang diketengahkan bukanlah berdasarkan kepada bangsa keturunan, tetapi barang siapa yang memilih untuk taat setia kepada Tanah Melayu dan berusaha untuk mencapai dan mempartaikannya, maka ia dianggap sebagai “Kebangsaan Melayu”.¹¹ Ini jelas bahwa “Kebangsaan Melayu” menurut Burhanuddin adalah kesetiaan semua

¹¹ Saliha H.Hassan, *Op. Cit.*, hlm.176

bangsa dan keturunan, hidup aman damai atas dasar kewarganegaraan negara ini dinamakan “Melayu”.

Burhanudddin menggunakan Islam sebagai salah satu ideologi berdasarkan keterlibatan dalam *Hisbul Muslimin*, *Gerakan Natrah* dan PAS. Peranan beliau dalam persatuan ini dilihat sebagai kebangkitan orang-orang Melayu Islam dalam menuntut keadilan. Disamping itu, Burhanuddin juga menegakkan Islam melalui dua pendekatan, yaitu: *pertama* menjadikan Islam sebagai ideologi dan *kedua*, Islam sebagai perundang-undangan dan peraturan dalam sebuah negara.

Islam sebagai satu Ideologi yang digunakan oleh Burhanuddin seperti teori hubungan Islam dan kebangsaan dalam bukunya yang berjudul *Falasafah Kebangsaan Melayu*. Dalam bukunya tersebut, ia menggambarkan bahwa Islam melihat kebangsaan itu sebagai mencintai bangsa dan tanah air suatu yang dituntut dalam Islam. Kebangsaan adalah alat untuk mencapai kesempurnaan dalam Islam. Para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT. untuk membimbing manusia kepada sikap patriotik yaitu mencintai dan mempertahankan diri, puak, bangsa dan negara.¹² Burhanuddin menolak pengertian kebangsaan yang sempit, sebaliknya beliau membuat tafsiran kebangsaan yang luas, yakni pengertian kebangsaan yang disarankannya adalah untuk dirasakan dan menikmati kemerdekaan untuk semua bangsa.

Prinsip PAS menurut Burhanuddin adalah untuk mendapatkan semua kekuatan dan kedudukan politik orang Melayu sebagai pribumi Tanah Melayu, dengan ungkapannya PAS menegaskan bahwa bangsa Melayu adalah tulang belakang yang sebenarnya menanggung hak dan ketuanan negeri ini dan kepada

¹² Ramlah Adam, *Sumbanganmu Dikenang*, Op .Cit.. hlm.143

bangsa itulah taat setianya yang tidak berbelah bagi yang tidak ada negeri lain melainkan negeri ini... kita menuntut satu perlembagaan yang betul-betul merupakan perpindahan didalamnya kedaulatan ketuanan bangsa Melayu mempunyai hak mutlak ketuanan negeri ini. Dan dengan ketuanan itulah kita berikan pertimbangan daripada hak pilihan kita sendiri dan kemauan sendiri menentukan satu kerakyatan yang akan diberikan kepada satu kebangsaan yang tulen. Dengan kesadaran sekarang inilah pindaan ini sebagai menampal kebocoran-kebocoran hak ketuanan Melayu-sokongan kita itu menyetujui apa apa kita perjuangkan. UMNO sudah sadar bahwa kebocoran itu mesti diperbaiki... dengan pindaan itu nanti bertambah dekatlah perpaduan kebangsaan Melayu seperti yang diharapkan oleh PAS.¹³

A. Menjadi Anggota Parlemen 1959 -1964

Pada pemilihan umum Persekutuan yang kedua tahun 1959, Burhanuddin menang di kursi Parlemen. Sewaktu menjadi anggota Parlemen, Burhanuddin telah banyak mengambil bahagian dalam perbahasan di Dewan Rakyat. Kesempatan ini dipergunakan untuk menyatakan tentang perjuangan beliau mengenai dasar PAS yang menginginkan supaya pemerintah hendaklah memberi keutamaan kepada bangsa Melayu dan Islam dalam melaksanakan pemerintahan. Beliau menginginkan supaya orang-orang Melayu yang hidup dalam kemiskinan di desa-desa mendapat kemudahan dalam banyak aspek seperti; jalan, tali air dan sebagainya guna untuk membantu keberhasilan para petani. Orang Melayu masih jauh ketinggalan dalam ekonomi yang rata-rata dikuasai oleh bangsa Cina.

¹³ Ramlah Adam, *Dr.Burhanuddin Suatu Kemelut Politik*, Op.Cit., hlm. 185

Burhanuddin menginginkan supaya bahasa Melayu dijadikan bahasa kebangsaan negara dengan diajarkan ke sekolah-sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi, yang disebut sebagai dasar Pendidikan Kebangsaan. Beliau tidak berpuas hati dengan dasar yang dilaksanakan sepelas sepuluh tahun merdeka.

Sebagai seorang yang mendukung citi-cita dan semangat Islam, beliau menginginkan undang-undang Islam hendaklah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh di negara ini, bukan hanya sekadar dinyatakan dalam perlembagan bahwa agama Islam adalah agama resmi negara. Burhanuddin mendesak pemerintah agar mengakui agama Islam sebagai agama resmi yang sebenarnya. Beliau mendesak hukum-hukum Islam yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah sebagai semangat dan jiwa pentadbiran. Islam dijadikan sebagai cara hidup dan tidak hanya untuk upacara-upacara semata dalam masa yang terentu atau hanya retorika belaka.

Burhanuddin sebagai ketua dalam PAS telah mendesak supaya pemerintah melaksanakan hal-hal seperti berikut:

1. Bahwa hendaklah dibentuk sebuah Majelis Islam Pusat guna memusatkan segala urusan dan pentadbiran agama bagi Persekutuan Negeri-negeri Melayu, yang mana keanggotaannya terdiri daripada wakil-wakil Jabatan Pejabat-pejabat dan Mejelis-majelis Agama Negeri-negeri, dengan diketuai oleh seorang Yang di-Pertua yang dilantek oleh Yang Di-Pertuan Besar Persekutuan Besar Negeri-negeri Melayu. Dan dengan itu hendaklah dibentuk Majelis-majelis Agama Islam untuk Negeri-negeri Melaka dan Pulau Pinang.

2. Bahwa hendaklah dibentuk Mahkamah-mahkamah Islam yang dinamakan Mahkamah Syari'ah dan sebuah Mahkamah Tinggi Islam.
3. Bahwa hendaklah dibentuk sebuah Majelis Fatwa yang keanggotaannya terdiri dari tiap-tiap negeri dan diketuai oleh seorang Mufti Besar yang dilantik oleh Yang Di-Pertua Agung Persekutuan Negeri-negeri Melayu.
4. Bahwa hendaklah pelajaran dan pendidikan Islam di jadikan satu mata pelajaran asasi pada sekolah-sekolah pemerintah dalam Persekutuan Negeri-negeri Melayu, dengan dikecualikan bagi murid-murid yang beragama lain.
5. Bahwa segala perbelanjaan bagi urusan pentadbiran Jabatan, Pejabat-pejabat dan majelis Agama Islam negeri-negeri dan Mahkamah-mahkamah Syar'iah negeri-negeri hendaklah ditanggung oleh kerajaan negeri masing-masing.
6. Bahwa segala perbelanjaan bagi urusan pentadbiran Majelas Islam dan Mahkamah Tinggi Islam hendaklah ditanggung oleh kerajaan Persekutuan ¹⁴

Selepas mencapai kemerdekaan pada 31Agustus 1957, berbagai macam permasalahan yang timbul dalam melaksanakan tanggungjawab sebagai sebuah negara yang merdeka. Pemerintahan telah dikuasai oleh Perikatan dengan gabungan dari partai Cina (MCA) dan India (MIC). Menurut Burhanuddin masalah besar yang mesti diselesaikan adalah tentang warga negara. Bagi penduduk asal yaitu orang-orang Melayu secara otomatis menjadi warga negara, tetapi persoalan yang timbul bagaimana dengan orang-orang India dan Cina, mereka dianggap sebagai pendatang yang dibawa oleh penjajah. Mereka ini terdiri dari kaum Cina dan India dengan jumlah yang cukup banyak. Semasa

¹⁴ Ismail Said, makalah Kepimpinan dan Perjuangan PAS 1951-1970, hlm. 128

Perlembagaan Tanah Melayu dirangka oleh Suruhanjaya Reid telah dicadangkan supaya mereka ini juga diserapkan untuk menjadi warga negara (*jus soli*).

Burhanuddin sebagai seorang yang berpegang kepada prinsip Melayu-Islam yang kental, ia melihat masalah warga negara secara *jus soli* mesti ditantang, karena cara yang dicadangkan oleh Inggris ini dapat mengalahkan kuasa politik orang-orang Melayu sebagai pemilik asal negara ini. Burhanuddin dan PAS telah mengeluarkan bantahan demi untuk mempertahankan kedudukan politik orang Melayu terhadap serangan guna hendak meluluskan taraf *jus soli* kepada orang-orang asing di negeri ini.

Dilihat dari segi politik tiada satu negeri atau bangsa pun di dunia ini yang pemurah kepada orang asing daripada Tanah Melayu dan orang Melayu. Perlembagaan Persekutuan Tanah Melayu (1948) dengan peraturan *State Nationality* telah memberi seluas-luasnya peluang kepada penduduk negeri yang mengakui negeri ini sebagai tanah airnya.¹⁵

Burhanuddin dan PAS menolak dasar *jus soli*, yang dianggapnya sebagai “senjata yang tajam untuk menghancurkan pemilikan dan hak mutlak bangsa Melayu”.¹⁶ Menurut Burhanuddin orang-orang Melayu akan menjadi mayoritas di negeri sendiri akan menjadi satu masalah yang serius dimasa datang jika tidak ditangani dengan bersungguh-sungguh. Disamping itu tanggapan bahwa kurang berkeyakinan terhadap kesetiaan orang bukan Melayu kepada Persekutuan Tanah Melayu juga menjadi persoalan. Hal ini berdasarkan kepada kehidupan mereka terasing dari adat serta kebudayaan orang-orang Melayu.

¹⁵ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op.Cit., hlm.155.

¹⁶ *Ibid.*

E. Politik Melayu Islam

Kesadaran Burhanuddin dalam mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh penjajah selepas kemerdekaan adalah membawa masyarakat Melayu yang beragama Islam supaya kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya. Jika sebelum merdeka orang-orang Melayu Islam memperjuangkan hak Melayu tanpa Islam, mereka sudah sekian lama dijajah yaitu hampir empat ratus tahun, bukan saja bumi Tanah Melayu yang dijajah tetapi pemikirannya juga turut dijajah. Bahkan kesempatan dan peluang untuk belajar selalu dihalang, apalagi pendidikan Islam, yang ada hanyalah pondok-pondok yang diushakan oleh para alim ulama yang mempunyai kesadaran untuk memberi ilmu Islam kepada masyarakat. Berangkat dari keadaan seperti demikian, sehingga muncul dikalangan orang-orang Islam yang mempunyai kesadaran tentang keperluan sebuah negara yang mempunyai kuasa untuk melaksanakan ajaran Islam. Hasil dari pendidikan yang mereka terima, sehingga melahirkan kesadaran untuk menjadi pendukung gerakan Islam.

Burhanuddin telah mengariskan beberapa prinsip yang mesti diselesaikan oleh PAS supaya dapat membantu orang Melayu. Prinsip pokok yang hendak ia lakukan terhadap orang Melayu adalah penjelasan yang betul tentang Islam, memberi ilmu pengetahuan agama agar ia merasa lebih bertanggungjawab, menegakkan dakwah Islam untuk memperluas pengaruh kepada masyarakat luas agar dapat memahami tujuan dan matlamat PAS sebagai wadah untuk membangun umat Islam. Beliau melihat untuk menegakan persaudaraan Islam

yang ada dalam ajaran Islam akan menjadi isi kebangsaan Melayu yang berdiri di bumi Tanah Melayu¹⁷

Dari sudut kepentingan bangsa Melayu Burhanuddin telah membangkitkan beberapa hal berikut:

- a. Mendaulatkan bahasa Melayu sebagai bahasa kebangsaan Tanah Melayu. Dalam hal ini beliau dan PAS telah megantar *memorandum* kepada Suruhanjaya Reid guna memastikan agar ia dimasukkan dalam perjanjian tersebut.
- b. Pertahanan dan keselamatan negara hendaklah dikuasai oleh anak negeri dengan memperluaskan pasukan Askar Melayu yang sudah ada.

Tuntutan Burhanuddin dan PAS memperlihatkan dengan jelas desakan orang Melayu untuk mempertahankan kedudukan mereka dalam politik yang mendapat sokongan dikalangan orang Melayu. Kepimpinan Burhanuddin dalam PAS menjadi tumpuan kebanyakan orang Melayu yang tidak berminat dengan slogan Barat. Mereka adalah penganut Islam yang setia yang terdiri dari ulama, imam dan lapisan masyarakat di desa.

Burhanuddin sebagai seorang pemimpin politik Islam yang terkemuka pada zamannya, yang mempunyai pandangan global bertindak menurut prinsip-prinsip Islam, dan menolak bentuk apapun yang di dalamnya ada unsur *kolonialisme*. Selain itu, Burhanuddin terlibat juga dalam berbagai persatuan baik yang bernuansa politik maupun bukan serta gerakan Islam.

¹⁷ Ramlah Adam, *Burhanuddin al-Helmy Suatu Kemelut Politik*, Op.Cit., hlm 159

Islam juga berhak memiliki partai politik, jika politik di artikan sebagai tindakan yang bersumber dari akal manusia dengan tujuan untuk mencapai masalahat tertentu dan dapat meningkatkan kemajuan manusia tanpa bertentangan dengan tuntutan syara'. Sebab Allah SWT. telah memperingatkan dalam firman-Nya:

Artinya :”Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah SWT. turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah SWT. menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah SWT. hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah SWT.-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan itu”.¹⁸

¹⁸ Q.S, al-Maidah : 48

Islam tidak mengenal agama tanpa negara dan negara tanpa agama. Imam al-Ghazai menyebut dalam kitab “*Ihya Ulmuddin*,” dunia adalah ladang akhirat, dan agama tidak akan sempurna kecuali didukung oleh dunia. Kekuasaan dan agama laksana dua saudara kembar; agama sebagai dasar, sedangkan kekuasaan menjadi penjaga. Segala sesuatu yang tidak memiliki dasar, ia akan rusak. Sementara jika tidak ada penjaga, maka sesuatu itu akan hilang. Kekuasaan dan hukum tidak akan sempurna tanpa adanya kekuasaan.

Syari’at Islam mencakup masalah halal-haram dalam kehidupan individu, juga mengatur hak dan kewajiban dalam keluarga, mengatur hidup antara manusia dalam lingkungan masyarakat dan politik. Perundangan-perundangan Islam juga meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hak pemimpin dan rakyat.

Firman Allah SWT. :

فَقَدْ ءَاتَيْنَاكَ الْكِتَابَ فَتَلَاهُ

Artinya: “..... Kami turunkan kepadamu Kitab yang menjelaskan tiap-tiap sesuatu, Petunjuk, rahmat, dan khabar gembira bagi orang-orang Muslim.”¹⁹

Apa yang dicita-citakan oleh Burhanuddin bersama pendukung gerakan Islam yang dipimpin PAS sebagai wadah perjuangan akan dapat diteruskan oleh generasi yang akan datang. Dalam perjuangan menegakan kebenaran akan terus disambung oleh satu angkatan kepada satu angkatan lain. Kita bukanlah orang yang memulakan perjuangan ini dan kita bukan menjadi penamat perjuangan. Kita hanya menjadi rantai peyambung yang telah dimulai oleh orang-orang yang

¹⁹ Q.S An-Nahl : 89

terdahulu.²⁰ Walaupun Burhanuddin dianggap sebagai seorang yang memperjuangkan Melayu dan Islam, tetapi beliau masih boleh diterima oleh lawan baik dikalangan orang-orang Melayu atau bukan Melayu. Inilah yang menjadi keistimewaan yang ada pada diri Burhanuddin.

F. Melayu Raya

Burhanuddin menggunakan Islam sebagai asas ideologi dan mencoba menegakan satu teori tentang hubungan Islam dan kebangsaan Melayu. Walau bagaimanapun kesungguhan Burhanuddin menegakan ideologi Melayu Raya yang meyatupadukan keseluruhan bangsa Melayu di Nusantara adalah satu ide yang beliau harapkan akan menjadi kenyataan. Ideologi ini sangat menarik untuk menegakkan keagungan bangsa Melayu.²¹

Sejarah bangsa Melayu Nusantara menunjukan bahwa mereka pernah menjadi pemerintah, penakluk, pusat kegiatan ekonomi, pusat pengembangan ilmu, dan kebudayaan serta agama Islam. Burhannuddin membayangkan sejarah ini sangat jelas dalam pantunnya yang puitis:²²

*Diatas robohnya kota Melaka,
Kita bangunkan jiwa merdeka;
Bersatulah Melayu seluruh baka,
Membela hak keadilan pusaka.*

Burhanuddin berusaha untuk meralisasikan cita-cita untuk menyatukan bangsa Melayu, yang mana ketika itu tidak lagi mempunyai matlamat dan tujuan

²⁰ H. Fadzil Mohd. Noor, *Aqidah dan Perjuangan*, Dewan Pustaka Pajar, Shah Alam, 1986, hlm. 44.

²¹ Ramlah Adam, *Dr.Burhanuddin Suatu Kemelut Politik*, *Op. Cit.*, hlm. 143

²² Dr.Burhanuddin al-Helmy, *Falasafah Kebangsaan Melayu*, dalam Kamaruddin Jaafar, *Op, Cit.*, hlm. 116.

dalam perjuangan meyatukan bangsa, dengan mengembalikan hak bangsa Melayu untuk menguasai kawasan Nusantara yang dipusakai dari keturunan bangsa Melayu.

G. Kekuatan dan Kelemahan

Sebagai seorang pejuang yang tidak mudah dan pantang menyerah kalah, apapun rintangan yang dilaluinya senantiasa ia hadapi dengan penuh kesabaran. Sejak dari muda lagi beliau telah banyak menulis dalam makalah tentang semangat Islam dan bangsa Melayu supaya bangkit menentang penjajahan yang diluncurkan oleh Barat terhadap bangsa Melayu dan tanah air. Walaupun adakalanya tulisan-tulisan beliau ini mendapat reaksi yang spontanitas dari pihak Inggris, antara lain dengan menutup penerbitan tersebut dan menahan Burhanuddin dalam penjara. Sekalipun beliau tahu bahwa tulisan-tulisan beliau ini sangat membahayakan kepada dirinya, tetapi inilah sikap dan semangat juang Burhanuddin sehingga tidak dapat dikalahkan dengan ugutan dan tawaran apapun.

Kesan perjuangan Burhanuddin dapat dirasakan bagaimana kebangkitan kelompok muda yang telah menerima tarbiah dari pimpinan untuk meneruskan perjuangan guna menegakan kebenaran dalam Islam. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Rasulullah SAW. dalam sebuah sabdanya: *“Akan sentiasa ada segolongan dari ummatku berdiri atas kebenaran, mereka tidak boleh digugat oleh orang-orang yang menentang mereka atau mengugat mereka”*

Burhanudddin seorang yang mempunyai perwatakan yang lemah lembut dan mudah bergaul dengan lapisan masyarakat, bahkan ia mudah mempercayai seseorang tanpa menaruh syak wasangka sedikitpun sehingga tidak mempunyai

musuh dalam politik. Walau bagaimanapun sepanjang keterlibatan beliau dalam dunia politik, beliau tidak pernah mendirikan sembarangan partai politik. Beliau senantiasa diundang untuk memimpin partai-partai politik yang didirikan seperti PKMM dan PAS.

Sebagai seorang ahli politik yang berwibawa dan mempunyai musuh terutama partai pemerintah, Burhanuddin tidak terlepas dari berbagai tindakan yang dapat menjatuhkan kedudukan beliau. Menjelang pemilihan umum tahun 1964, pemerintah telah mengambil tindakan undang-undang terhadap pemimpin PAS di peringkat pusat dan negeri, dengan tujuan untuk melemahkan gerakan PAS. Adapun tuduhan yang telah diputuskan Mahkamah terhadap Burhanuddin adalah pecah amanah. Beliau dinyatakan bersalah dan didenda sebanyak RM 25,000.00 karena menjalankan tugas sebagai Pengurus Lembaga Pengarah *Malay-German hipping Company* secara terlarang. Tuduhan tersebut, bermaksud untuk memperlihatkan kepada masyarakat bahwa Burhanuddin adalah seorang pejuang yang tidak jujur dimata rakyat.

Sesuai dengan peruntukan undang-undang yang ada dalam Perlembagaan Malaysia, Bab 4, Artikel 48 (e), Burhanuddin terlucut jawatannya sebagai seorang Ahli Parlemen PAS di Dewan Rakyat. Dengan kehilangan jawatan tersebut, maka kedudukan beliau sebagai seorang pemimpin tidak lagi mendapat perhatian oleh surat kabar manapun. Tindakan yang dilakukan pihak pemerintah ini memperlihatkan sebagai satu usaha untuk mempermalukan Burhanuddin dan pendukung gerakan Islam dan PAS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam perjalanan hidupnya memperjuangkan politik Melayu berbagai penderitaan dialaminya. Setiap kegiatan politik yang dibangunnya senantiasa mendapat tantangan baik oleh Inggris maupun pemerintah. Akan tetapi, semua itu tidak menjadi penghalang baginya untuk berjuang.

Burhanuddin melibatkan diri dalam gerakan nasionalisme Melayu berawal ketika ia kembali dari India dengan menuangkan tulisan dalam makalah dan reformasi Melayu di Singapura. Kepimpinan Burhanuddin dalam politik Melayu bermula dengan kegiatan agama dan politik Melayu Islam di Singapura. Beliau dikenal sebagai seorang memiliki paham Kaum Muda yang dipegangnya dan membela kepentingan orang-orang Islam dan orang Melayu, yakni ingin membebaskan negara dan bangsanya dari penjajahan.

Beliau menjadi anggota politik Melayu yang terawal yaitu Kesatuan Melayu Muda (KMM) dalam tahun 1930-an, seterusnya terlibat dengan partai partai kebangsaan Melayu Malaya (PKMM) yang diharamkan oleh Inggris pada tahun 1948, dan begitu juga partai PAS. Beliau menginginkan supaya Persekutuan Tanah Melayu ketika itu mencerminkan keperibadian dan nilai-nilai Melayu yang menjadi Hak Ketuanan Melayu.

Minat Burhanuddin untuk menggunakan Islam sebagai asas iodeologi tercetus sejak beliau menegaskan satu teori tentang hubungan Islam dan

kebangsaan dalam bukunya bertajuk *Falsafah Kebangsaan Melayu*. Beliau menunjukkan bahwa Islam melihat kebangsaan itu bersifat mencintai bangsa dan tanah air merupakan sesuatu yang dituntut oleh Islam. Kebangsaan adalah alat untuk mencapai kesempurnaan Islam. Burhanuddin melihat Islam bukan semata-mata sebagai ajaran agama dan sistem kepercayaan, tetapi agama sebagai satu ideologi politik menuju kesempurnaan hidup seorang muslimin, umat dan kebangsaan Melayu. Beliau mendefinisikan kegiatan politiknya sebagai sesuatu yang dituntut oleh Islam.

Sebagai seorang pejuang kebangsaan Melayu menarik minat untuk serta dalam partai Islam se-Malaysia (PAS). Dalam partai PAS kepimpinan beliau amat berkesan dan membantu sebagai usaha mendapatkan kedudukan politik Melayu-Islam. Dibawah kepimpinan Burhanuddin, partai PAS diakui mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang-orang Melayu. Pada pemilihan umum tahun 1959 partai PAS mendapat 12 kursi di Parlemen, dan dapat membentuk kerajaan di dua buah negeri yaitu Kelantan dan Teragganu.

Burhanuddin adalah seorang pejuang yang bergerak mengikut undang-undang, beliau tidak memilih jalan kekerasan atau ketenteraan untuk menyatakan pendapatnya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat banyak. Pengorbanannya amat dihargai dalam memperjuangkan hak orang Melayu-Islam dalam negara, disamping itu ia dianggap sebagai seorang tokoh pejuang dan pemikir politik Islam yang terkemuka di negara Malaysia.

B. Saran-saran

Mengakhiri skripsi ini, penulis ingin mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para pendukung gerakan Islam agar mengambil i'tibar dari sejarah ini. Segala apa yang diperjuangkan dalam kehidupan ini baik bidang sosial, budaya, ekonomi maupun politik hendaklah selalu mengarah kepada asas-asas atau norma-norma agama.
2. Kajian ini mendiskripsikan seorang pejuang yang telah banyak berjasa kepada bangsa Melayu-Islam pada masa silam. Nama Burhanuddin al-Helmy tercatat dalam sejarah Malaysia sebagai seorang yang mahu melihat anak bangsanya menegakkan sinar Islam di bumi Malaysia pada satu masa nanti. Beliau telah melaksanakan tuntutan tersebut dizaman yang serba kekurangan serta kesusahan dengan menempuh kapahitan hidup yang tidak semua orang mampu memikulnya.
3. Segala kekeliruan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini, penulis mengharapakan kritikan konstruktif guna untuk kesempurnaan dan kepuasan bagi para pembaca.

Wallahu a'lamu bi al-shawab

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hadi Awang, *Muqadimah Aqidah Muslimin*, Gedung Gua, KL, 1985
- Fadzil Mohd. Noor, *Aqidah dan Perjuangan*, Dewan Pustaka Pajar, Shah Alam, 1986.
- Ismail Hj.Said, *Dr.Burhanuddin Al-Helmy Pejuang Meleyu Sejati*, Krisma Publication Sdn.Bhd.Shah Alam 2008.
- Ismail Ishak,*Hubungan Etnik: Konsep dan Amalan di Malaysia*, Yayasan Dakwah Islamiah, Misas Sdn.Bhd. KL, 2008.
- Kamaruddin Jaafar, *Dr.Burhanuddin Al-Helmy Pemikiran dan Perjuangan*, IKDAS Sdn.Bhd,KL, 1980.
- Ramlah Adam, *Burhanuddin Al-Helmy Satu Kemelut Politik*, Dewan Bahasa dan Pustaka, KL, 2000.
- Ramlah Adam, *Sumbanganmu DIKENANG*, Dewan Bahasa dan Pustaka, KL, 2002.
- Saliha Hj.Hassan, *Dr.Burhanuddin Al-Helmy*, Jurnal Jabatan Sejarah UKM, 1986.